

**PENGARUH TAX AVOIDANCE TERHADAP AUDIT REPORT
LAG DENGAN AUDIT TENURE SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

(Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia periode 2016-2021)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

Fernandita Hera Dianitasya

NIM. 12030119140223

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2023

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Fernandita Hera Dianitasya
Nomor Induk Mahasiswa : 12030119140223
Fakultas/Program Studi : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH TAX AVOIDANCE
TERHADAP AUDIT REPORT LAG
DENGAN AUDIT TENURE
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris pada Perusahaan
Properti dan Real Estat yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
periode 2016-2021)**

Dosen Pembimbing : Surya Raharja S.E., M.Si., Akt., Ph.D.

Semarang, 6 Maret 2023

Dosen Pembimbing



Surya Raharja S.E., M.Si., Akt.

NIP. 197605252006041002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Fernandita Hera Dianitasya
Nomor Induk Mahasiswa : 12030119140223
Fakultas/Program Studi : Ekonomika dan Bisnis/S-I Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH TAX AVOIDANCE
TERHADAP AUDIT REPORT LAG
DENGAN AUDIT TENURE SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**
(Studi Empiris pada Perusahaan Properti
dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia periode 2016-2021)

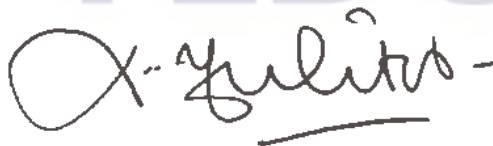
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 Maret 2023
dan telah dinyatakan LULUS

Ketua Tim Penguji : Surya Raharja S.E., M.Si., Akt.
Anggota : 1. Dwi Cahyo Utomo S.E., M.A., Ph.D.
2. Adityawarman S.E., Akt., M.Acc.

Semarang, 21 Maret 2023

Ketua Program Studi Akuntansi

Ketua Tim Penguji



Agung Juliarto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D
NIP. 19730722200212 1002

Surya Raharja S.E., M.Si., Akt.
NIP. 197605252006041002

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Fernandita Hera Dianitasya menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PENGARUH TAX AVOIDANCE TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN AUDIT TENURE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 3 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



Fernandita Hera Dianitasya

NIM. 12030119140223

ABSTRACT

The study aims to investigate and find empirical evidence on the influence of tax avoidance on audit report lag modified by audit tenure, specifically in property and real estate public companies from 2016 to 2021. The dependent variable is audit report lag. The independent variable is tax avoidance. The moderating variable is audit tenure. The control variables are company size, degree of debt, and corporate losses.

This study's source is based on secondary data acquired from the financial reports of every property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2016 and 2021 and also based the Bloomberg website. The purposive sampling approach was used to choose samples, and the final number of observations is 264 from 44 firms that fit the criteria. The research model used is panel data regression, and the analytical approach is quantitative.

The study's findings show that tax avoidance has a positive and significant influence on audit report lag, but audit tenure weakness the association between the two.

Keywords: audit report lag, tax avoidance, audit tenure, auditors engagement



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris tentang pengaruh *tax avoidance* terhadap *audit report lag* yang dimoderasi dengan *audit tenure* khususnya pada perusahaan publik sektor properti dan real estat periode 2016-2021. Variabel dependen penelitian ini adalah *audit report lag* atau keterlambatan pelaporan keuangan. Variabel independen berupa *tax avoidance* atau penghindaran pajak. Variabel moderasi berupa *audit tenure* atau hubungan perikatan auditor-klien. Variabel kontrol berupa ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, dan kerugian perusahaan.

Penelitian ini bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan setiap perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 2016-2021 dan situs Bloomberg. Pemilihan sampel melalui teknik *purposive sampling* yang hasil akhir jumlah observasi sebanyak 264 data dari 44 perusahaan yang memenuhi kriteria. Metode analisis bersifat kuantitatif dan model penelitian yang diterapkan adalah regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *audit report lag* sedangkan *audit tenure* memperlemah hubungan keduanya.

Kata Kunci: *audit report lag*, *tax avoidance*, penghindaran pajak, *audit tenure*, perikatan

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“If u cannot be a kind person, at least don’t a be bad person

If u cannot help, at least don’t be a bother”

- ***Kemas Adrian*** -

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua dan orang-orang terdekat yang mendukung penulis

FEB UNDIP

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala dengan segala nikmat dan karunianya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH TAX AVOIDANCE TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN AUDIT TENURE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021)”** dengan lancar. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi (S-1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, terdapat banyak pihak yang membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro;
2. Agung Juliarto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D selaku Ketua Departemen Akuntansi;
3. Dr. Siti Mutmainah, S.E., Akt., M.Si., selaku Dosen Wali atas arahan dan bimbingannya selama penulis mengerjakan skripsi ini;
4. Surya Raharja S.E., M.Si., Akt., selaku Dosen Pembimbing atas arahan, saran, dan dukungannya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini;
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan ilmu kehidupan kepada penulis selama masa perkuliahan;
6. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah mendukung terciptanya fasilitas yang aman dan nyaman kepada penulis selama masa perkuliahan;
7. Kedua orang tua penulis yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini;

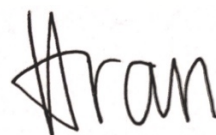
8. Jennifer Claverine Pratama yang selalu memotivasi dan memberi semangat penulis agar berambisi dan tidak malas-malasan. Terima kasih telah menjadi teman di segala situasi;
9. Asri Nur dan Izatul Mufida yang tak henti-hentinya bersedia membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena selalu berbaik hati bersedia menanggapi pertanyaan penulis yang sangat banyak;
10. Regina, Alka, Titis, Sasmita, dan Julfikri yang selama ini selalu baik dan terus membantu penulis;
11. Pacar khayalan penulis, Park Jeong Woo, karena konten-kontennya yang menggemaskan, penulis dapat tersenyum dan terhibur setiap saat. Semoga bisa bertemu di *Hello Tour* 18 Maret 2023;
12. Sobat SMA ku yaitu Firda, Nadin, Hima, Marissa, dan Kuni yang selalu membuat penulis tertawa. Terima kasih karena selalu mengajak penulis keluar menghilangkan stres;
13. Teman-teman Tim II KKN Undip 2022 Desa Sidorejo, Tegalrejo, Kab. Magelang yaitu Putsin, Hima, Enggar, Santi, Amini, Kurnia, Rizky, Ricvan, Daniel, dan Immanuel yang mau berteman dengan penulis. Karena kalian, penulis tidak pernah merasa sendiri saat di Tembalang;
14. Putsin, Sindev, Silmina selaku teman penulis sejak SMP. Terima kasih untuk selalu menerima keluh kesah penulis. Terima kasih telah memberi dukungan mental kepada penulis;
15. Seluruh teman-teman IKADIMA, terutama Aini dan Izatul untuk setiap perbuatan baik kalian. Terima kasih karena selalu menawarkan bantuan kepada penulis;
16. Pengurus Economic Voice tersayang, khususnya Lala. Terima kasih kesediaannya untuk selalu menemani penulis ke perpustakaan sampai skripsi ini dapat selesai;
17. Seluruh teman-teman Akuntansi Universitas Diponegoro 2019 yang telah kebersamai penulis sejak menjadi mahasiswa baru. Terima kasih untuk pengalaman, kenangan, dan persahabatan yang tidak akan pernah bisa dilupakan;

18. Kepada semuanya yang telah mendukung penulis hingga penulisan skripsi ini bisa selesai. Maaf karena tidak bisa menyebutkan semuanya satu persatu. Semoga sukses untuk semuanya;

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan, saran, dan kritik yang bersifat membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Mungkin, skripsi ini akan bermanfaat dalam menginformasikan mereka yang memiliki minat atau kebutuhan yang sama. Terakhir, terima kasih kepada semua orang yang telah menunjukkan dukungan mereka kepada penulis.

Semarang, 3 Maret 2023

Penulis



Fernandita Hera Dianitasya

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	<i>ii</i>
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	<i>iv</i>
<i>ABSTRACT</i>	<i>v</i>
ABSTRAK	<i>vi</i>
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	<i>vii</i>
KATA PENGANTAR	<i>viii</i>
DAFTAR ISI.....	<i>xi</i>
DAFTAR TABEL.....	<i>xiii</i>
DAFTAR GAMBAR.....	<i>xiv</i>
DAFTAR LAMPIRAN.....	<i>xv</i>
BAB I PENDAHULUAN.....	<i>1</i>
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Penulisan	13
BAB II TELAAH PUSTAKA	<i>14</i>
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Teori Agensi (Agency Theory).....	14
2.1.2 Audit Report Lag	16
2.1.3 Tax Avoidance.....	17
2.1.4 Audit Tenure.....	19
2.2 Penelitian Terdahulu.....	21
2.3 Kerangka Pemikiran	27
2.4 Perumusan Hipotesis	28
2.4.1 Pengaruh Tax Avoidance terhadap Audit Report Lag.....	28
2.4.2 Pengaruh Audit Tenure terhadap Tax Avoidance dengan Audit Report Lag	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	32
3.1.1 Variabel Dependen	32
3.1.2 Variabel Independen.....	32
3.1.3 Variabel Moderasi	33
3.1.4 Variabel Kontrol	34
3.2 Populasi dan Sampel.....	36
3.3 Jenis dan Sumber Data	37
3.4 Metode Pengumpulan Data	37
3.5 Metode Analisis Data	38
3.5.1 Regresi Data Panel.....	38
3.5.2 Uji Statistik Deskriptif.....	40
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	41
3.5.4 Uji Regresi.....	43
3.5.5 Uji Hipotesis.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	46
4.2 Analisis Data	47
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	47
4.2.2 Analisis Uji Pemilihan Model	50
4.2.3 Analisis Uji Asumsi Klasik	54
4.3 Hasil Uji Hipotesis	57
4.4 Interpretasi Hasil	61
4.4.1 Pengaruh Tax Avoidance terhadap Audit Report Lag.....	61
4.4.2 Pengaruh Audit Tenure terhadap Tax Avoidance dan Audit Report Lag	64
BAB V PENUTUP.....	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Keterbatasan	67
5.3 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	35
Tabel 3.2 Data Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan	36
Tabel 3.3 Hasil dari Purposive Sampling	37
Tabel 3.4 Ketentuan Uji Chow	39
Tabel 3.5 Ketentuan Uji Hausman	39
Tabel 3.6 Ketentuan Uji Lagrange	40
Tabel 3.7 Ketentuan Uji Normalitas.....	41
Tabel 3.8 Ketentuan Uji Multikolinearitas	42
Tabel 3.9 Ketentuan Uji Heteroskedastisitas.....	42
Tabel 3.10 Ketentuan Uji Statistik f.....	44
Tabel 3.11 Ketentuan Uji Statistik t	45
Tabel 4.1 Hasil Pemilihan Sampel	46
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow Model 1	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Chow Model 2	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman Model 1	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman Model 2	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Lagrange Model 1	53
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas Kedua Model.....	55
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2	56
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi Model 1	57
Tabel 4.11 Koefisien Determinasi Model 2	57
Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik F Model 1	58
Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik F Model 2.....	59
Tabel 4.14 Hasil Uji Statistik T Model 1	59
Tabel 4.15 Hasil Uji Statistik T Model 2	60
Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Audit Report Lag pada seluruh sektor usaha.....	5
Gambar 1.2 Realisasi Pendapatan Negara 2022 (Milyar Rupiah).....	6
Gambar 1.3 Tax Ratio Negara Asia Pasifik 2020	7
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	28



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Data Sampel Perusahaan.....	74
Lampiran B Tabulasi Data	76
Lampiran C Hasil Pengolahan Data.....	84



BAB I

PENDAHULUAN

Bagian pertama penelitian ini membahas mengenai bab satu yang memuat latar belakang pemilihan topik, rumusan masalah sebagai pokok bahasan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan yang terakhir sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang Masalah

Jumlah perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) terus meningkat pada beberapa tahun belakangan ini. Menurut data yang disediakan oleh BEI, terdapat kenaikan jumlah entitas publik sebesar 55 perusahaan di tahun 2021 dan 56 perusahaan di tahun 2022. Meningkatnya jumlah perusahaan di bursa juga diimbangi dengan bertambahnya jumlah investor di Indonesia. Menurut laporan yang diterbitkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor saham terus meningkat seiring berjalannya waktu. Jika dibandingkan dengan periode sebelumnya, tahun 2022 mencatatkan peningkatan jumlah investor sebesar 8.2%. Ini membuktikan bahwa minat investasi masyarakat semakin besar dan perusahaan perlu meningkatkan kinerjanya demi memperoleh kepercayaan investor. Investor membutuhkan informasi pada laporan keuangan suatu perusahaan guna pengambilan keputusan investasi dengan tepat. Sumber terpercaya yang dapat diandalkan investor dalam pengambilan keputusan adalah laporan keuangan audit (Al-Ajmi, 2008).

Laporan keuangan entitas yang berupa posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas perusahaan diterbitkan dengan maksud menyediakan informasi bagi para pengguna dalam mengambil keputusan investasi. Hal tersebut tertuang dalam

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 mengenai Penyajian Laporan Keuangan. Karakteristik kualitatif informasi keuangan perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan sebab mampu mengidentifikasi jenis informasi yang berguna bagi para pengguna. Klasifikasi karakteristik kualitatif keuangan terbagi menjadi dua berdasarkan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK) Tahun 2019 yaitu fundamental dan peningkat. Informasi dalam laporan keuangan harus memenuhi prinsip fundamental, di mana informasi harus bersifat relevan (*relevance*) dan mampu merepresentasikan apa yang direpresentasi (*faithful representation*). Sedangkan prinsip peningkat bermakna bahwa kegunaan suatu informasi dapat ditingkatkan apabila informasi memenuhi tiga syarat yakni mudah dipahami (*understandable*), dapat diverifikasi (*verifiable*), tepat waktu (*timely*), dan dapat dibandingkan (*comparable*).

Ketepatan waktu sebagai salah satu karakteristik kualitatif informasi keuangan memiliki dampak yang besar apabila tidak dilaksanakan. Informasi harus diterbitkan dan disampaikan ke masyarakat pada waktu yang tepat karena jika tidak, dapat memengaruhi kredibilitas perusahaan di mata umum. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), suatu informasi laporan keuangan akan kehilangan relevansi jika terjadi penundaan yang seharusnya dapat dihindari. Berkaitan dengan hal ini, efisiensi pasar saham dapat terkena dampak akibat penundaan pengungkapan dan publikasi laporan keuangan (Alkhatib & Marji, 2012).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, tertulis bahwa sebelum perusahaan melakukan publikasi laporan keuangan kepada

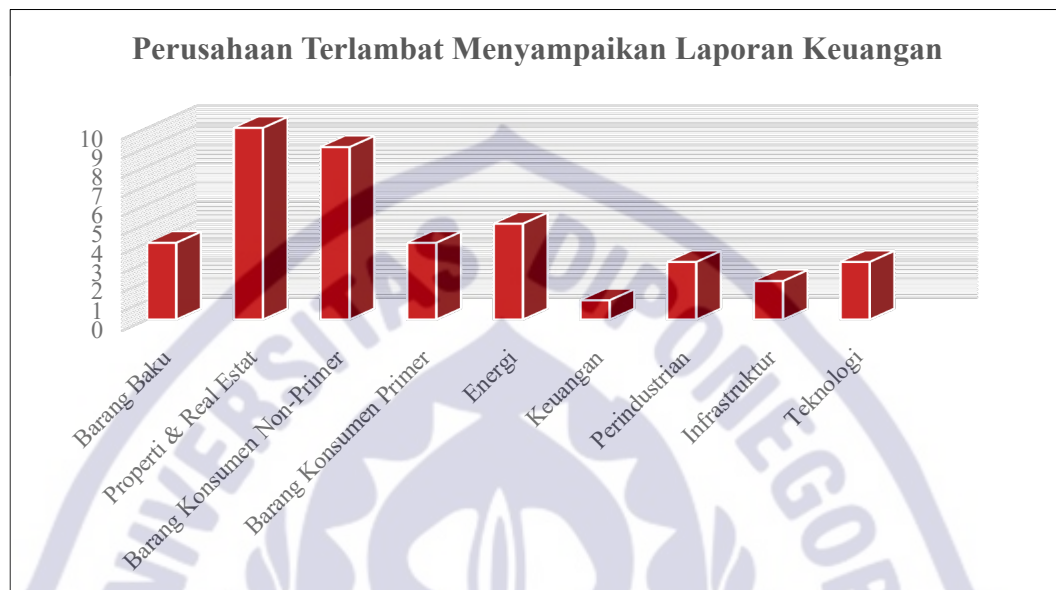
masyarakat, laporan keuangan harus mendapat proses audit oleh akuntan publik terlebih dahulu. Pernyataan tersebut tersirat makna bahwa laporan yang akan diterima investor adalah laporan keuangan audit yang telah dilengkapi dengan opini auditor. Adapun guna pelaksanaan audit adalah demi mendapatkan keyakinan para pemakai laporan keuangan. Pengerjaan prosedur audit oleh auditor diharapkan dapat selesai tepat waktu untuk menghindari keterlambatan publikasi dan mempertahankan kepercayaan pemegang saham. Untuk itu, diperlukan suatu variabel untuk mengukur ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yaitu menggunakan *audit report lag*.

Audit Report Lag (ARL) adalah suatu variabel untuk mengukur apakah suatu perusahaan terlambat atau tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang diperoleh berdasarkan jumlah hari yang dimulai sejak berakhirnya tahun fiskal sampai dengan terbitnya laporan keuangan. Merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, bahwa laporan yang disampaikan kepada OJK adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dan publikasinya tidak boleh lebih dari 90 hari atau akhir bulan ketiga. Sesuai dengan peraturan tersebut, OJK berwenang memberikan sanksi administratif jika perusahaan diketahui menerbitkan laporan keuangan melebihi 90 hari. Perusahaan harus menerima konsekuensi dengan membayarkan denda dari *Self-Regulatory Organization* (SRO) sebesar Rp1.000.000,00 atau satu juta rupiah setiap harinya tanpa ada batas maksimal. Peraturan tersebut tertulis dalam POJK Nomor 3/POJK.04/2021 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar

Modal. Adapun sanksi lainnya berupa pembatalan persetujuan, pembatasan kegiatan usaha, atau mungkin yang lebih buruk adalah pencabutan izin usaha perusahaan.

Audit Report Lag menjadi pertimbangan serius pengguna eksternal dalam menentukan keputusan investasi di perusahaan terkait. Apabila perusahaan terlambat melakukan publikasi, kinerja perusahaan akan dipertanyakan dan pada akhirnya para pemakai laporan keuangan akan kabur mengurungkan niatnya dalam menanamkan modal. Mungkin lebih buruknya lagi, para pemakai akan memperoleh informasi sesat sehingga menyebabkan kerugian karena mengambil keputusan investasi melalui saluran yang tidak resmi yang mana tidak memperoleh proses verifikasi.

Peraturan yang telah dibuat serta dampak buruk dari keterlambatan pelaporan keuangan tidak membuat suatu entitas merasa jera. Data dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)* mencatatkan bahwa sebanyak 41 perusahaan terbuka yang tercatat di BEI belum mengirimkan laporan keuangan periode 2021 hingga saat ini, 6 Oktober 2022. Bisa disimpulkan bahwa sebesar 5,2% perusahaan tercatat di BEI melanggar ketentuan POJK. Sektor perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan didominasi oleh Sektor Properti dan Real Estat sebesar 10 entitas. Hal tersebut menjadi pertanyaan apa yang membuat perusahaan di sektor tersebut banyak yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya, apakah laporan keuangannya lebih kompleks dibandingkan sektor lain atau justru ada kendala pada auditor.

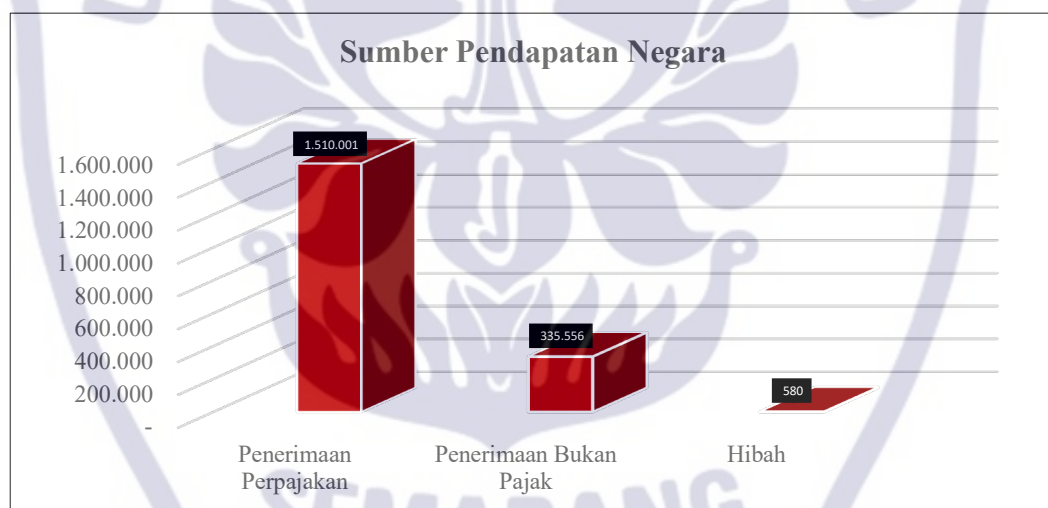


Gambar 1.1 Audit Report Lag pada seluruh sektor usaha

Sumber: <https://www.idx.co.id/>

Panjangnya *audit report lag* dapat terjadi karena dua hal, faktor internal dan faktor eksternal. Yang dimaksud pihak internal disini adalah perusahaan. Adanya pemisahan kepentingan antara agen dan prinsipal dapat menyebabkan asimetri informasi di mana salah satu pihak yaitu manajer, dapat melakukan perilaku oportunistik demi tercapainya keuntungan pribadi. Hal tersebut menjadi motivasi bagi para *stakeholder* untuk menemukan cara dan mengendalikan insentif untuk meminimalkan biaya agensi. Selanjutnya, faktor eksternal adalah pihak-pihak yang tidak terlibat dalam penyusunan laporan keuangan. KAP dapat melakukan kesalahan saat melaksanakan prosedur audit terhadap laporan keuangan klien. Kerumitan pada laporan keuangan klien dapat menghambat proses audit sehingga memperlambat publikasi laporan keuangan. Suatu contoh tindakan yang berpotensi menyebabkan tertundanya publikasi pelaporan keuangan adalah *tax avoidance* atau penghindaran pajak.

Salah satu keharusan yang wajib dipatuhi dan dipenuhi wajib pajak baik orang pribadi maupun badan adalah pembayaran pajak. Pasalnya, pajak disebut sebagai sumber penerimaan terbesar hampir di setiap negara di dunia tak terkecuali Indonesia. Berdasarkan data APBN Indonesia, penerimaan pajak selalu menjadi sumber pendapatan terbesar negara selama tiga tahun berturut-turut dan jumlahnya terus meningkat di periode-periode selanjutnya. Dapat disaksikan pada gambar 1.2, perpajakan berkontribusi besar terhadap pendapatan negara sebesar Rp1.510 triliun yang berarti pajak menyumbang 81,79% dari total pendapatan negara (Rp1.846 triliun).

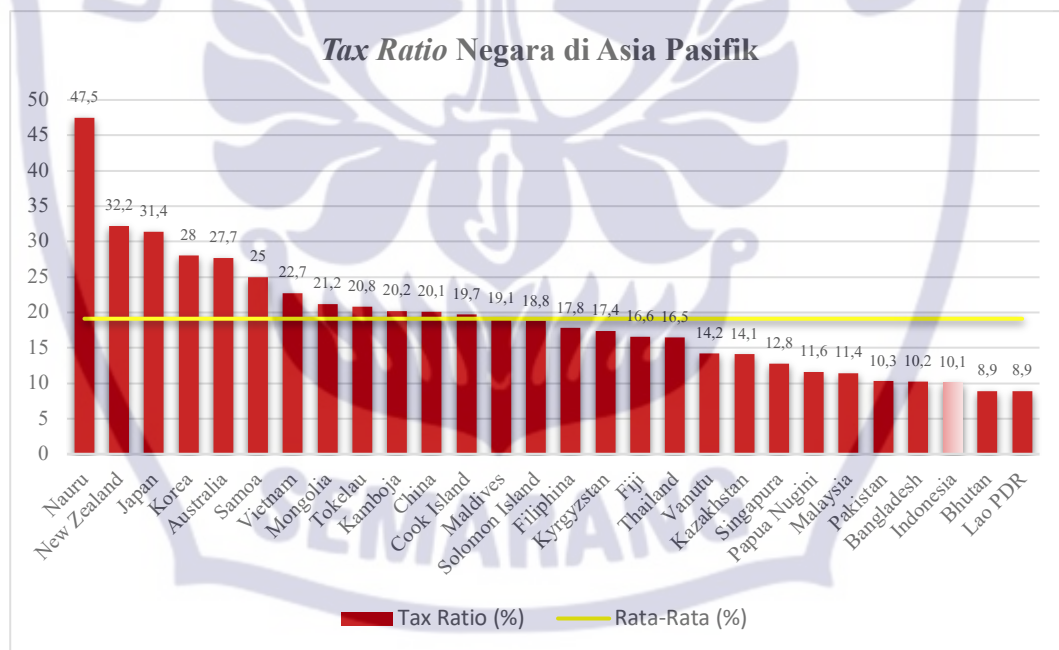


Gambar 1.2 Realisasi Pendapatan Negara 2022 (Milyar Rupiah)

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Besarnya kontribusi pajak terhadap pendapatan negara tidak sebanding dengan kontribusi pajak terhadap perekonomian negara yang diukur menggunakan proksi *tax ratio*. *Tax ratio* mengukur penerimaan pajak negara yang dibandingkan dengan tingkat Produk Domestik Bruto (PDB). Di Indonesia sendiri, dapat dikatakan bahwa *tax ratio* negara sangat tertinggal apabila disandingkan dengan

negara lain. Hal ini berdasarkan *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) yang menyebutkan bahwa *tax ratio* Indonesia berada di urutan ketiga terbawah dari 28 negara Asia Pasifik pada periode 2020. Dalam laporan yang berjudul *Revenue Statistics in Asia and Pacific 2022*, tertulis bahwa Indonesia hanya mencatatkan *tax ratio* sebesar 10,1%. Ini merupakan angka yang cukup rendah karena jauh dibawah rata-rata yang mencapai 19,5%. Tren *tax ratio* di Indonesia masih belum optimal sehingga pemerintah terus berupaya mengintensifkan pemungutan pajak dengan berbagai kebijakan melalui peraturan perpajakan (Suseno & Genta, 2020).



Gambar 1.3 Tax Ratio Negara Asia Pasifik 2020

Sumber: OECD Revenue Statistics in Asia and the Pacific (2022)

Self-assessment system sebagai sistem perpajakan yang dianut dan diterapkan di Indonesia telah menjadi khas dan corak karena mempercayai wajib pajak secara penuh dalam membayar pajak. Wajib pajak diberikan kepercayaan

untuk melakukan mekanisme perpajakan secara mandiri dimulai dari menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri pajak terutanganya kepada KPP. Hal ini didasari oleh Undang-Undang KUP Nomor 16 Tahun 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan Menjadi Undang-Undang. Namun bagi suatu bisnis, pajak dipandang sebagai biaya yang cukup besar. Manajer berusaha mencari strategi terbaik untuk mengurangi pajak terutanganya (Abdelmoula dkk., 2022). Melalui kelemahan dan inkonsistensi peraturan perpajakan yang ada, perusahaan melakukan tindak *tax avoidance* agar kewajiban pajaknya dapat berkurang semaksimal mungkin.

Tax avoidance atau dalam Bahasa Indonesia penghindaran pajak adalah suatu skema yang digunakan perusahaan untuk menghindari pembayaran pajak dan meningkatkan pendapatan setelah pajak (*Earnings After Tax-EAT*) (Gaaya dkk., 2017). Implementasi akan *tax avoidance* menyebabkan transaksi yang kompleks sehingga berdampak negatif pada lingkungan informasi perusahaan dan mengurangi transparansi laporan keuangan. Ini akan memengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan dan memperlambat publikasi.

Dalam melakukan prosedur audit, auditor eksternal memiliki limitasi dimana ia dapat memegang klien yang sama. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 17/KMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, tertulis bahwa pemberian jasa audit laporan keuangan untuk klien yang sama memiliki batas waktu, dimana KAP dibatasi hanya boleh memberikan jasa audit maksimal selama

6 (enam) tahun buku secara berturut-turut sedangkan Akuntan Publik dibatasi maksimal selama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Peraturan ini dibuat untuk menghindari adanya perikatan yang tidak sehat atau saling menguntungkan diantara auditor dengan kliennya. Lamanya waktu perikatan antara auditor dan kliennya disebut sebagai *audit tenure*.

Hubungan perikatan auditor-klien yang panjang memberikan keuntungan auditor dalam mengerjakan audit. Semakin lama suatu auditor menangani laporan keuangan suatu perusahaan yang sama, auditor akan memiliki pengetahuan mendalam tentang aktivitas klien. Kondisi perusahaan terkait sistem akuntansi yang digunakan serta risiko yang akan terjadi akan lebih cepat dipahami oleh auditor dengan *tenure* panjang. Secara teori, kelebihan ini dapat membuat proses audit dapat lebih cepat selesai. Namun berbeda halnya jika terjadi praktik *tax avoidance*. Auditor dengan *tenure* panjang akan lebih tanggap dan merespons dengan memberikan tambahan prosedur jika diperlukan. Sehingga ini memperpanjang masa ARL.

Penelitian mengenai dampak *tax avoidance* terhadap *audit report lag* khususnya dengan moderasi *audit tenure* belum ditemukan penulis baik di literatur lokal maupun internasional. Berdasarkan penelitian Puteri & Satyawan, (2019), perilaku *tax avoidance* oleh manajer dapat memberikan pengaruh terhadap kebijakan perusahaan mengenai ketepatan waktu demi tercapainya kinerja perusahaan yang baik, sehingga *tax avoidance* mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tak jauh berbeda dengan penelitian Gontara & Khelif, (2020). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan sampel perusahaan yang diambil dari

Bursa Efek *Johannesburg*, Gontara & Khlif mendapatkan hasil bahwa *tax avoidance* berhubungan positif dengan *audit report lag*. Bahkan hubungan ini akan menjadi signifikan apabila perusahaan diaudit oleh Perusahaan *Big-4*. Walaupun demikian, terdapat hasil penelitian yang memiliki implikasi yang berbeda. Penelitian oleh Astriyana dkk., (2015) memperoleh hasil bahwa penghindaran pajak tidak memiliki relasi atau berpengaruh negatif pada *timeliness reporting*.

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan, ditemukan bahwa penelitian mengenai *audit report lag & tax avoidance* belum memperlihatkan hasil yang konsisten atau inkonsistensi. Menurut penulis, penelitian akan topik ini masih perlu dilakukan. Pembahasan mengenai pengaruh *tax avoidance* terhadap *audit report lag* masih belum banyak diteliti, terlebih lagi dengan penggunaan *audit tenure* sebagai moderasi. Penggunaan sampel perusahaan terdaftar BEI di sektor properti dan real estat juga dianggap tepat karena berdasarkan data, perusahaan di sektor tersebut mendominasi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sehingga penulis dapat menganalisis apakah keterlambatan tersebut terkait dengan *tax avoidance* dan *audit tenure*. Penelitian penulis mengacu pada penelitian Hela Gontara dan Hichem Khlif (2020) yang menggunakan variabel *Audit Report Lag*, *Tax Avoidance*, serta variabel moderasi *Tipe Auditor*. Terdapat perbedaan yang cukup jelas yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian tersebut yaitu terkait variabel moderasi. Penulis menggunakan *audit tenure* sebagai variabel moderasi karena belum ada peneliti sebelumnya yang menjadikan *audit tenure* sebagai moderasi dalam penelitian *tax avoidance* terhadap *audit report lag*. Harapannya penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam

mengenai *audit report lag*, sehingga keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat dihindari dan menguntungkan semua pihak yang berkepentingan.

1.2 Rumusan Masalah

Mengingat latar belakang sebelumnya, banyak perusahaan masih terlambat melaporkan laporan keuangannya, baik disebabkan oleh faktor internal ataupun eksternal. Akibatnya, penundaan yang berlebihan akan berdampak pada keputusan investasi pihak eksternal. Adapun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
2. Apakah *Audit Tenure* memoderasi hubungan antara *Tax Avoidance* dan *Audit Report Lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini berdasarkan poin-poin yang tertuang dalam rumusan masalah di atas:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Tax Avoidance* terhadap *Audit Report Lag*
2. Untuk mengetahui apakah *Audit Tenure* memperkuat hubungan *Tax Avoidance* dan *Audit Report Lag*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris dan memperkuat temuan peneliti sebelumnya. Semoga dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan studi tentang pengaruh *tax avoidance* terhadap *audit report lag* dengan menggunakan *audit tenure* sebagai variabel moderasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Temuan penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan peneliti dan berkontribusi dalam pengembangan wawasan khususnya mengenai pengaruh *Tax Avoidance* terhadap *Audit Report Lag* dengan *Audit Tenure* sebagai variabel moderasi.

b. Bagi Perusahaan

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan dan menghindari perilaku penghindaran pajak yang dapat menunda proses publikasi.

c. Bagi Investor

Temuan penelitian ini diharapkan mampu membantu auditor agar selalu waspada dalam menjalin perikatan dengan klien serta dapat meningkatkan ketelitian terhadap proses audit laporan keuangan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan penelitian ini diharapkan mampu membantu proses penyusunan proposal penelitian dan menjadi referensi yang bermanfaat untuk peneliti dengan topik penelitian yang serupa.

e. Bagi Investor

Temuan penelitian ini dimaksudkan agar mampu menjadi dasar untuk meminimalkan biaya agensi dan membantu penyelesaian masalah saat membuat keputusan investasi di perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang alasan penelitian dilakukan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan metodologi penelitian dibahas di bab satu.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Teori yang digunakan, penelitian terdahulu sebagai sumber referensi, kerangka berpikir sebagai alur logika sistematika topik penelitian, dan pembentukan hipotesis semuanya dibahas dalam bab dua.

BAB III METODE PENELITIAN

Variabel penelitian dan definisi operasional, asal populasi dan sampel penelitian, jenis data dan sumbernya, cara memperoleh data, dan metode analisis yang digunakan peneliti akan dibahas di bab ketiga.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Temuan dan pembahasan objek yang diteliti, serta analisis dan interpretasi data dibahas di bab empat.

BAB V PENUTUP

Bab lima berisi kesimpulan, saran, dan keterbatasan yang dialami peneliti dalam melakukan penelitian agar dapat membantu peneliti selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

Bab dua dalam penelitian akan menguraikan empat aspek. Aspek pertama mengenai teori dasar yang berfungsi sebagai pendukung hipotesis dan kajian analisis hasil. Aspek kedua menguraikan secara ringkas penelitian terdahulu yang mempunyai pembahasan topik yang sama dengan penulis, sehingga dapat dijadikan gambaran dan bahan referensi. Aspek ketiga menjelaskan kerangka pemikiran sebagai representasi hubungan semua variabel dalam penelitian. Kemudian yang terakhir, aspek empat, mengenai pengembangan hipotesis yang dibangun berdasarkan tiga aspek sebelumnya: teori dasar, penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir.

2.1 Landasan Teori

Subbab pertama terkait landasan teori membahas tentang skema agensi serta variabel penelitian ini yang meliputi *audit report lag*, *tax avoidance*, dan *audit tenure*.

2.1.1 Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi menjelaskan pemisahan hubungan antara prinsipal dan agen, dimana agen diperankan oleh manajer dan prinsipal oleh pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan keagenan terjadi ketika terjadi pendelegasian wewenang dari pemegang saham ke manajer untuk pengambilan keputusan terbaik. Dengan demikian suatu kontrak kerja terbentuk ketika prinsipal mempercayakan agen untuk mengelola

perusahaan. Selaras dengan studi Ross, (1973) yang menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika agen ditunjuk untuk suatu kepentingan dan hal tersebut menjadi cerminan untuk prinsipal.

Tercapainya kontrak yang efisien menjadi fokus teori agensi serta dasar hubungan prinsipal dan agen (Mulianingsih & Sukartha, 2018). Dalam suatu hubungan kerja, setiap pihak akan bertindak sesuai kepentingannya masing-masing demi memaksimalkan keuntungan atau utilitas. Maka tidak ada jaminan bahwa agen akan bertindak sesuai kontrak kerja dan sesuai otoritas prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Kontrak kerja kerap kali tidak dijalankan dengan semestinya sebab agen memperoleh informasi yang lebih banyak, sedangkan prinsipal yang menerima setelahnya. Hal ini disebut asimetri informasi yang mendorong manajer melakukan penyimpangan penyajian informasi keuangan. Terdapat dua perilaku yang dapat muncul, adverse selection dan moral hazard. Adverse selection memungkinkan manajer mengambil keuntungan lebih berdasarkan informasi yang hanya dimilikinya sedangkan moral hazard ditandai dengan kemampuan manajer mengamati tindakan-tindakan untuk menyelesaikan transaksi. Oleh karena itu prinsipal perlu mengendalikan insentif perilaku buruk manajer.

Penyimpangan oleh agen sebenarnya dapat dihindari atau diminimalisir oleh prinsipal. Prinsipal dapat merancang sistem insentif yang efisien serta menetapkan biaya agensi untuk mengawasi pekerjaan agen. Biaya agensi merupakan biaya yang dikeluarkan prinsipal untuk memastikan agen bertindak untuk kesejahteraan prinsipal (Jensen &

Meckling, 1976). Setidaknya ada tiga jenis biaya agensi menurut (Jensen & Meckling, 1976) yaitu:

- Biaya audit untuk mengawasi aktivitas manajerial;
- Biaya peluang ketika suara pemegang saham dibatasi;
- Biaya yang dikeluarkan untuk membatasi tindakan manajemen yang tidak diinginkan, seperti hierarki manajemen.

Biaya agensi berupa biaya audit dapat dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengawasi aktivitas manajer. Bentuk dari biaya audit ialah perekrutan auditor yang memungkinkan manajer mengurangi insentif dalam melakukan penyimpangan laporan keuangan secara berlebihan, seperti *tax avoidance*. Saat perusahaan mencatatkan keuntungan dan Penghasilan Kena Pajak (PKP) yang tinggi, semakin tinggi insentif manajer dalam hal penghindaran pajak. Manajer akan melakukan perumusan pengaturan pajak sedemikian rupa untuk mengurangi beban terutangnya. Hal ini akan meningkatkan kompleksitas laporan keuangan dan berdampak pada waktu publikasi laporan keuangan.

2.1.2 Audit Report Lag

Publikasi informasi keuangan menjadi hal rutin yang dilakukan perusahaan setiap tahunnya. Informasi yang disampaikan kepada OJK dan masyarakat adalah laporan keuangan yang telah diaudit serta mendapatkan opini auditor. Bagi perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya melebihi akhir bulan maret, maka perusahaan dapat dikatakan telah melanggar peraturan perpajakan.

Keputusan investasi menjadi lebih andal jika investor mempertimbangkan informasi pada laporan keuangan perusahaan. Salah satunya adalah waktu publikasi laporan keuangan yang menjadi aspek penting sehingga informasi dapat dikatakan berkualitas. Untuk itu, proksi *Audit Report Lag* (ARL) dapat digunakan untuk mengukur panjang pendeknya waktu pelaporan keuangan yang diperoleh berdasarkan jumlah hari yang dimulai sejak berakhirnya tahun fiskal perusahaan sampai dengan terbitnya laporan keuangan. Jika jumlah ARL lebih dari 90 hari, maka akan mempengaruhi relevansi informasi laporan keuangan.

Panjang pendeknya ARL suatu perusahaan menjadi justifikasi investor mengambil keputusan investasi. Semua informasi dalam laporan keuangan menjadi dasar untuk mengevaluasi kinerja perusahaan saat ini dan prospeknya di masa depan. Apabila laporan keuangan disampaikan tepat waktu atau nilai ARL dibawah 90, maka menunjukkan bahwa laporan keuangan memiliki kualitas baik dan relevansi yang tinggi. Sebaliknya jika laporan keuangan terlambat dipublikasikan atau nilai ARL tinggi, maka mengindikasikan adanya kinerja yang buruk dari perusahaan dan nilai dari informasi keuangan akan berkurang.

2.1.3 Tax Avoidance

Tax avoidance adalah strategi yang diadopsi perusahaan dalam menghindari pembayaran pajak dan memaksimalkan nilai pendapatan setelah pajak. Tindakan ini dianggap legal karena tidak termasuk ke dalam tindakan yang melanggar peraturan perpajakan (Marsahala dkk., 2020). Selama

perusahaan masih patuh membayarkan pajaknya setiap bulan, hal ini tidak dianggap ilegal walaupun pada kenyataannya tindakan tersebut tetap merugikan negara.

Pajak penghasilan merupakan pajak yang dikenakan atas pendapatan wajib pajak selama satu tahun. Bagi perusahaan yang telah menghasilkan penghasilan, maka akan dibebankan pajak penghasilan badan (PPhB). Visi dari perusahaan yang berusaha mendapatkan keuntungan maksimal mengharuskan perusahaan mencari solusi untuk mengurangi jumlah pajak terutang mereka. Konsep dari pembayaran pajak adalah mengalihkan kekayaan dari perusahaan kepada negara, sehingga sebagian besar perusahaan merancang pengaturan manajemen untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka (Abdul Wahab & Holland (dikutip oleh Salehi et al., 2020)). Maka tak heran jika perusahaan yang menghasilkan keuntungan besar dan tingkat bunga positif memiliki insentif untuk melakukan tindak penghindaran pajak demi mengurangi nilai pajak perusahaan saat ini. Maraknya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak mengindikasikan bahwa rasa sadar masyarakat sebagai wajib pajak masih rendah. Wajib pajak akan mematuhi peraturan dan menjalankan kewajiban pajaknya jika rasa sadar dalam dirinya muncul. Untuk menghitung *tax avoidance*, ada beberapa ukuran yang bisa digunakan, antara lain:

A. *Effective Tax Rate (ETR)*

ETR merupakan jumlah nilai pajak yang harus dibayarkan perusahaan dengan cara membandingkan nilai beban pajak dengan total

laba bersih (Ambarukmi & Diana, 2017). Penggunaan ETR dapat memperlihatkan proporsi pajak yang dibayarkan berdasarkan pendapatan ekonomi suatu perusahaan.

B. *Cash Effective Tax Rate (CETR)*

CETR merupakan nilai tunai yang dibayarkan untuk pajak dibagi dengan penghasilan sebelum pajak penghasilan (*Earnings before income tax-EBIT*). Penggunaan CETR dalam perhitungan *tax avoidance* dapat memberikan gambaran mengenai tarif pajak sesungguhnya yang berlaku atas pendapatan wajib pajak berdasarkan nilai pajak terutanganya.

C. *Book Tax Difference (BTD)*

BTD adalah suatu metode pengukuran *tax avoidance* yang memberikan gambaran terkait perbedaan antara laba dengan pendapatan kena pajak (PKP). Perbedaan didasarkan atas laba perusahaan dan penghasilan kena pajak yang disampaikan kepada otoritas pajak (Husnaini dkk., 2018).

2.1.4 *Audit Tenure*

Hubungan kerja antara auditor dan klien telah disepakati sebelumnya untuk menunjukkan jangka waktu kerja seorang auditor. Hubungan ini dapat dijelaskan dengan *audit tenure*. *Audit tenure* merupakan suatu ukuran untuk melihat seberapa lama masa perikatan yang terjalin antara auditor dengan kliennya dalam memberikan jasa audit. Ukuran ini dinyatakan dalam satuan tahun. Namun dalam melakukan proses audit, suatu KAP/Auditor memiliki limitasi dimana ia dapat memegang klien yang sama.

Di dalam hubungan perikatan yang singkat, ketika auditor memperoleh klien baru, auditor akan membutuhkan lebih banyak waktu ketimbang auditor sebelumnya dalam mengenal perusahaan. Auditor sebelumnya tentu mengenal kliennya lebih dalam baik dari segi kondisi perusahaan, sistem akuntansi yang digunakan, bahkan risiko yang mungkin akan terjadi. Dalam hubungan jangka pendek, informasi dan bukti masih terbatas sehingga informasi yang dihilangkan dengan sengaja oleh manajer akan sulit terungkap. Sedangkan dalam hubungan jangka panjang atau jika *audit tenure* auditor-klien panjang, hubungan antara auditor dan klien akan terikat secara emosional (Hamid, 2013). *Audit tenure* yang panjang dapat memudahkan auditor dalam menyelesaikan audit. Auditor telah dibekali pengetahuan akan lingkungan bisnis kliennya pada tahun-tahun sebelumnya sehingga minim kendala pada proses audit. *Audit tenure* yang panjang juga dapat mencegah perilaku buruk dari manajer sebab besar kemungkinan untuk terungkap.

Saat ini, pemerintah telah memberlakukan pembatasan terhadap *audit tenure* sebagai upaya preventif interaksi yang terlalu intensif diantara auditor dan kliennya. Hal ini bertujuan agar auditor tetap mempertahankan obyektivitas dan independensinya dalam melakukan pekerjaannya. Maka dari itu, pemerintah mengeluarkan regulasi untuk menghindari hubungan perikatan auditor-klien yang tidak sehat.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 17/KMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, tertulis bahwa pemberian jasa audit laporan

keuangan untuk klien yang sama memiliki batas waktu, dimana suatu KAP dibatasi hanya boleh memberikan jasa audit maksimal selama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan KAP dibatasi maksimal selama 3 (tiga) tahun berturut-turut. Peraturan ini dibuat untuk meningkatkan kualitas pelaporan juga menegakkan independensi auditor.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam menyukseskan karya penulis, penelitian para peneliti sebelumnya sangat penting sebab dapat membantu penulis menggambarkan arah penelitiannya. Beberapa penelitian terdahulu memiliki topik yang serupa dengan penulis sehingga dapat dijadikan bahan referensi serta acuan penulis dalam menjalankan penelitian. Maka dari itu, berikut beberapa penelitian yang penulis jadikan alat bantu dalam penulisan skripsi ini:

1. Hela Gontara dan Hichem Khlif (2020)

Riset mengenai pengaruh penghindaran pajak terhadap keterlambatan pelaporan keuangan dengan moderasi tipe auditor dilakukan Gontara & Khlif (2020) di Afrika Selatan. Penelitian tersebut memiliki maksud untuk mengisi kesenjangan dalam literatur karena belum ditemukan makalah empiris yang membahas tentang hal itu. Dengan mempertimbangkan 45 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek *Johannesburg* selama 2010-2013, ditemukan hubungan positif dengan ARL. Hasil tersebut menunjukkan bahwa manajer yang melakukan penghindaran pajak akan meningkatkan risiko audit yang diasumsikan dengan pengujian yang lebih kompleks dan substantif. Hal tersebut berdampak pada penundaan audit yang lebih lama. Hubungan

tersebut akan tetap positif dan signifikan ketika perusahaan diaudit oleh Big-4 dan menjadi tidak signifikan bila diaudit oleh non Big-4.

2. Dwi Puteri B, Dudy Satyawati M (2020)

Melakukan penelitian mengenai hubungan penghindaran pajak dan struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, Puteri & Satyawati menemukan bahwa *tax avoidance* mempengaruhi *timeliness* publikasi laporan keuangan. Asumsinya bahwa penghindaran pajak terjadi karena adanya perilaku oportunistik dari manajer sebab memiliki informasi yang lebih banyak. Hal ini akan memperlambat publikasi laporan keuangan. Kepatuhan manajer terhadap regulasi perpajakan juga mampu mempengaruhi waktu publikasi. Dengan tetap mematuhi peraturan, perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak tanpa merugikan pihak lain dan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Implementasi akan penghindaran pajak cukup kompleks dan membutuhkan waktu lama sehingga memperlambat waktu publikasi.

3. Diastiningsih N, Tenaya G (2017)

Artikel ilmiah Diastiningsih & Tenaya (2017) meneliti pengaruh *audit tenure* dan ukuran KAP pada ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan spesialisasi auditor sebagai moderasi. Setelah diolah menggunakan SPSS, temuannya berbeda dengan hipotesis bahwa *audit tenure* justru positif mempengaruhi *timeliness of financial reporting*. Asumsinya bahwa hubungan auditor-klien yang semakin panjang akan membuat independensi

auditor terus menurun. Hubungan akan terikat secara personal dimana auditor memiliki opsi untuk memperpanjang periode penyelesaian audit.

4. Mulianingsih N, Sukartha I (2018)

Hasil penelitian Mulianingsih & Sukartha (2018) yang menggunakan data perusahaan di BEI periode 2014-2016, ditemukan hasil bahwa penghindaran pajak yang diukur dengan GAAP ETR mempengaruhi secara positif *timeliness of financial reporting*. Banyaknya regulasi yang mengatur mengenai perpajakan membuat manajer merancang strategi penghindaran pajak sedemikian rupa. Padahal hal tersebut bukanlah sesuatu yang sederhana. Dengan demikian, perumusan strategi penghindaran pajak membutuhkan banyak waktu dan memberikan dampak pada waktu publikasi. Struktur pajak yang terbilang rumit juga dimanfaatkan manajer perusahaan untuk menutupi aktivitas *rent diversion*. Auditor eksternal akan meningkatkan kecermatan dan ketelitiannya sehingga membutuhkan durasi yang lebih panjang.

5. Gita Astriyana, dkk (2015)

Penelitian yang dilakukan Astriyana dkk., (2015) ialah untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, penghindaran pajak dan konservatisme akuntansi terhadap pengumuman laporan keuangan tahunan. Hipotesis semula yang dibangun penulis bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap pengumuman laporan keuangan tahunan karena banyaknya regulasi perpajakan membuat pekerjaan audit lebih kompleks. Namun, setelah data diolah, penghindaran pajak ternyata tidak berpengaruh terhadap

timeliness reporting. Hasil pengujian dan analisis hipotesis menunjukkan nilai 0,545 yang berarti penghindaran pajak tidak mempengaruhi *timeliness reporting*.

6. Abdillah M, dkk (2019)

Penelitian Abdillah et al., (2019) mengenai efek karakteristik perusahaan dan karakteristik *audit report lag* ditemukan hasil bahwa *audit tenure* tidak mempengaruhi *audit report lag* secara signifikan. Hal ini didasarkan pernyataan bahwa dalam menyelesaikan audit, seluruh auditor dituntut untuk bekerja secara profesional terlepas panjang atau pendeknya *tenure* auditor (KAP). Sejalan dengan teori kepatuhan (*signalling theory*) bahwa sudah menjadi keharusan bagi auditor untuk melaksanakan audit tepat waktu sesuai peraturan yang ada.

7. Irviona Chyntia Dewi dan P. Basuki Hadiprajitno (2017)

Penelitian Dewi & Hadiprajitno, (2017) memiliki maksud untuk mengetahui pengaruh *audit tenure* dan KAP Spesialisasi Manufaktur terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Setelah dilakukan pengolahan data, diperoleh hasil bahwa perikatan KAP-Klien yang semakin lama berimbas pada semakin panjangnya publikasi laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian *audit tenure* mempengaruhi ARL secara positif, namun hasilnya tak signifikan. Jika perusahaan menggunakan KAP yang sama namun berbeda auditor, auditor yang baru harus mempelajari dan memahami kembali apa yang telah diterima auditor sebelumnya. Hal tersebut menyebabkan ARL yang lebih panjang. Selanjutnya, KAP spesialisasi

manufaktur dapat mempersingkat ARL perusahaan. Eksistensinya memungkinkan KAP menyelesaikan prosedur audit laporan keuangan dalam waktu yang lebih singkat dan meningkatkan kinerja perusahaan.

8. Dao M, Pham Trung (2014)

Dengan judul penelitian “Audit Tenure, Audit Specialization and Audit Report Lag”, diperoleh bahwa *audit tenure* tidak mempengaruhi ARL dan hubungannya akan diperlemah jika menggunakan *audit specialization*. Tak berbeda dengan penelitian lain, auditor yang memiliki tenure pendek akan membutuhkan waktu ekstra untuk penerbitan laporan keuangan sebab perlu menyesuaikan diri dengan operasi kliennya. Selanjutnya spesialisasi industri auditor (terlepas dari tingkat spesialisasi industri auditor) melengkapi efek negatif dari *tenure* yang singkat pada publikasi laporan keuangan.

Tabel di bawah merangkum penelitian sebelumnya berdasarkan ulasan di atas:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

PENELITI DAN TAHUN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
Gontara H, Khlif H (2020)	Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Independen: <i>Tax Avoidance</i> Moderasi: Tipe Auditor	- <i>Tax Avoidance</i> berhubungan positif dengan <i>Audit Report Lag</i> - Hubungan semakin signifikan bila diaudit oleh Big 4
Putri B, Satyawati M (2020)	Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Independen: <i>Tax Avoidance</i>	- <i>Tax avoidance</i>, kepemilikan keluarga dan kepemilikan asing mempengaruhi <i>Audit Report Lag</i>

	dan Struktur Kepemilikan	- Kepemilikan institusional tidak mempengaruhi <i>Audit Report Lag</i>
Diastiningsih N, Tenaya G (2017)	Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Independen: <i>Audit Tenure</i> dan Ukuran KAP Moderasi: Spesialisasi Auditor	- <i>Audit tenure</i> berpengaruh positif terhadap <i>Audit Report Lag</i> - Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> - Spesialisasi auditor memperlemah hubungan <i>tenure</i> dan <i>Audit Report Lag</i> - Spesialisasi auditor memperkuat hubungan antara ukuran KAP dan <i>Audit Report Lag</i>
Mulianingsih N, Sukartha I (2018)	Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Independen: <i>Tax Avoidance</i> Moderasi: Struktur Kepemilikan	- <i>Tax avoidance</i> berpengaruh positif terhadap <i>Audit Report Lag</i> - Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh penghindaran pajak pada <i>Audit Report Lag</i>
Gita Astriyana, Amrizal, Mita Nurmala Sari, Nurlaili Hasanah (2015)	Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Independen: Kualitas Audit, Penghindaran Pajak dan Konservatisme Akuntansi	- Penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap pelaporan keuangan - Kualitas audit berpengaruh terhadap pelaporan keuangan - Konservatisme Akuntansi berpengaruh negatif pelaporan keuangan
Abdillah M, Mardijuwono A, Habiburrochman H (2019)	Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Independen: Karakteristik perusahaan dan karakteristik auditor	- <i>Audit Tenure</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i>
Irviona Chyntia Dewi, P. Basuki Hadiprajitno	Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Independen:	- <i>Audit Tenure</i> berpengaruh positif terhadap <i>Audit Report Lag</i> namun tidak signifikan

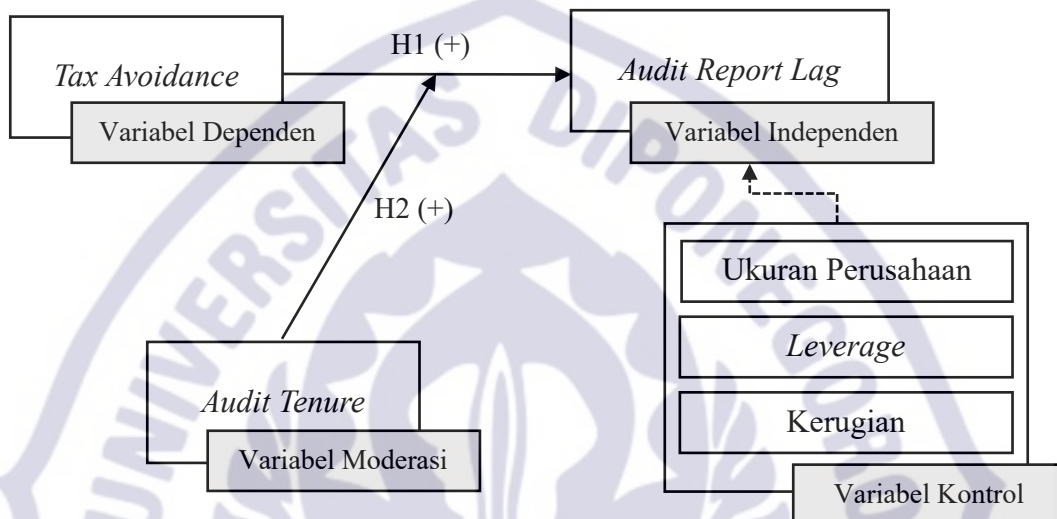
(2017)	<i>Audit Tenure & KAP Spesialisasi Manufaktur</i>	- KAP Spesialisasi manufaktur berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i>
Dao M, Pham Trung (2014)	Dependen: <i>Audit Report Lag</i> Independen: <i>Audit Tenure</i> Moderasi: Spesialisasi Industri Auditor	- <i>Audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> - Spesialisasi industri auditor memperlemah hubungan antara <i>audit tenure</i> dan <i>Audit Report Lag</i>

2.3 Kerangka Pemikiran

Empat kategori variabel digunakan pada penelitian ini untuk diselidiki keterkaitannya. Yang pertama variabel dependen, peneliti menggunakan *audit report lag* atau keterlambatan publikasi laporan keuangan. Untuk variabel independen, peneliti menggunakan *tax avoidance* atau penundaan pajak. Variabel moderasi yang digunakan adalah *audit tenure*. Yang terakhir variabel kontrol, terdapat empat objek yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan kerugian.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat direpresentasikan oleh kerangka berpikir yang ditunjukkan di bawah ini.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Perumusan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Tax Avoidance terhadap Audit Report Lag

Praktik *tax avoidance* oleh perusahaan diasumsikan dapat menguntungkan perusahaan dari segi pendapatan. Namun berdasarkan beberapa penelitian, praktik ini memakan banyak waktu dan berisiko menurunkan citra perusahaan di mata publik apabila terungkap. Balakrishnan et al., (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penghindaran pajak mengurangi transparansi manajer dalam berkomunikasi dengan investor dan menyebabkan kompleksitas operasi perusahaan. Tidak jauh berbeda dengan penelitian Pour-heidari et al., (2014), disebutkan bahwa perencanaan pajak menyebabkan transaksi yang kompleks yang mana berdampak negatif pada lingkungan informasi perusahaan dan mengurangi transparansi pelaporan

keuangan. Oleh karena itu *tax avoidance* dapat mempengaruhi *timeliness of financial reporting*.

Teori agensi dapat menjelaskan hubungan yang terjadi diantara manajer dan pemilik perusahaan. Berkaitan dengan teori agensi, pemilik perusahaan menginginkan perusahaan mencetak laba yang tinggi atau tidak menderita kerugian. Hal tersebut dapat terwujud apabila pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajer untuk mengoptimalkan laba yaitu dengan melakukan penghindaran pajak guna meminimalkan nilai beban pajak. Artinya tidak adanya konflik kepentingan diantara agen dan prinsipal. Penghindaran pajak memberikan kenaikan pendapatan bagi manajer perusahaan dan prinsipal akan memperoleh *return* yang besar dari kenaikan pendapatan tersebut. Namun di sisi lain, prinsipal juga memiliki kekhawatiran bahwa terungkapnya penghindaran pajak akan merusak citra dan reputasi perusahaan. Pada akhirnya kerugian harus ditanggung oleh prinsipal (Cloyd dkk., 2002).

Asimetri informasi juga mendasari hubungan antara agen dan prinsipal. Keunggulan jumlah informasi yang diterima manajer selaku agen dapat memunculkan perilaku *moral hazard*. Manajer dapat mengambil keuntungan berdasarkan informasi yang dimilikinya, dimana pemilik selaku prinsipal tidak memiliki informasi tersebut (Astriyana dkk., 2015) Oleh karena itu, prinsipal mengeluarkan biaya agensi untuk memastikan manajer berperilaku untuk kepentingan bersama, yaitu biaya audit. Bentuk dari biaya audit adalah penggunaan jasa audit suatu auditor atau KAP. Penghindaran

pajak tetap dapat dilakukan oleh manajer namun dalam bingkai peraturan perpajakan (Suandy, 2016) dan dalam jangkauan auditor.

Penghindaran pajak merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan mundurnya *timeliness of financial reporting*. Proses perumusannya membutuhkan durasi yang panjang sebab banyaknya regulasi perpajakan yang mengatur serta adanya keharusan untuk memenuhi keinginan prinsipal sehingga proses perumusannya tidaklah sederhana. Selain itu, dibutuhkan kecermatan dan ketelitian manajer mengingat penghindaran pajak merupakan hal yang sensitif. Oleh karena itu, laporan keuangan akan menjadi kompleks dan mempengaruhi waktu auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan. Auditor akan menambah prosedur audit akibat perilaku penghindaran pajak manajer. Dengan demikian, adanya *tax avoidance* menyebabkan mundurnya waktu publikasi laporan keuangan.

H₁: *Tax Avoidance* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*

2.4.2 Pengaruh Audit Tenure terhadap Tax Avoidance dengan Audit Report Lag

Berdasarkan teori agensi, *audit tenure* yang panjang dapat mengurangi asimetri informasi antara auditor dengan kliennya. Banyaknya informasi yang diterima auditor akan setara dengan yang diketahui klien sebab auditor dengan tenure panjang telah mendalami bisnis klien di tahun-tahun sebelumnya. Berbeda dengan auditor baru yang baru mengenali kliennya. Maka dari itu semakin lama hubungan perikatan auditor-klien, diharapkan auditor akan lebih cepat dalam menyelesaikan audit.

Pada dasarnya, auditor akan memberikan prosedur tambahan apabila perusahaan melakukan penyimpangan pada laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian (Puteri & Satyawati, 2019) yang menuliskan bahwa baik audit tenure panjang atau pendek, auditor tetap akan memberikan prosedur tambahan jika perusahaan diketahui melakukan praktik *tax avoidance*. Ini didasari argumen bahwa auditor mematuhi peraturan yang ada. Pendapat tersebut dikuatkan oleh penelitian (Gontara & Khelif, 2020), auditor dengan tenure panjang akan cepat menangkap sinyal jika terjadi perubahan yang impulsif atas tindakan *tax avoidance*. Responnya adalah dengan melakukan penambahan prosedur audit untuk menguji perubahan tersebut sehingga berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Oleh karena itu, meskipun auditor dengan tenure panjang dianggap memiliki kompetensi tinggi dalam menyelesaikan audit, adanya *tax avoidance* mengharuskannya untuk bertindak sesuai peraturan yang ada yakni menambah prosedur audit. Penambahan ini akan menambah waktu auditor dalam melakukan audit. Maka dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* memperkuat hubungan antara *tax avoidance* dan *audit report lag*.

H₂: *Audit tenure* memperkuat hubungan antara *tax avoidance* dengan *audit report lag*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel utama penelitian yang dipengaruhi faktor independen dan diteliti untuk ditemukan jalan keluar dari permasalahan yang ada (Sekaran, 2006). Peneliti menggunakan *audit report lag* atau keterlambatan publikasi laporan keuangan sebagai variabel dependen karena tingkat kepatuhan perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangan tepat waktu cukup rendah.

Nilai ARL diperoleh berdasarkan jumlah hari yang dimulai sejak tahun akhir fiskal perusahaan sampai publikasi laporan keuangan. Batas akhir perusahaan dikatakan tepat waktu dalam publikasi laporan keuangan yaitu 90 hari.

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi variabel dependen. Peneliti menggunakan *tax avoidance* atau penghindaran pajak. *Tax avoidance* didefinisikan sebagai kegiatan hukum untuk menurunkan beban pajak seseorang. Berdasarkan definisi tersebut, penghindaran pajak dilakukan dalam kerangka undang-undang perpajakan dan wajib pajak tidak perlu khawatir mengenai potensi tindakan mereka (Salehi dkk., 2020).

Tax avoidance dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Pada penelitian ini digunakan alat ukur yang disebut dengan *Effective Tax Rate (ETR)*. Menurut Kern & Morris (1994), ETR kerap digunakan para *stakeholder* dan pembuat keputusan sebagai salah satu acuan untuk membuat sistem pajak perusahaan sebab ETR menyajikan ringkasan statistik dari efek kumulatif berbagai insentif pajak dan perubahan tarif pajak perusahaan. ETR dihitung dengan menggunakan perbandingan rasio antara beban pajak penghasilan dan total pendapatan bersih (Yensi & Sandra, 2019). Penggunaan ETR diharapkan dapat memberikan gambaran seluruh beban pajak yang akan berdampak pada laba akuntansi yang dapat dilihat dari Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) (Chen dkk., 2010).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Penghasilan Sebelum Pajak}}$$

3.1.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi didefinisikan sebagai faktor-faktor yang mampu memberikan pengaruh tidak hanya sekedar positif dan negatif tetapi juga pada hubungan antara variabel dependen dan independen apakah diperkuat atau diperlemah. Mutu antarvariabel juga dapat dibuktikan dengan variabel moderasi (Hardani dkk., 2020). Penelitian ini menggunakan variabel moderasi berupa *audit tenure*. Dalam penelitiannya, Abdillah et al., (2019) mengukur *tenur audit* berdasarkan durasi perikatan KAP dengan kliennya tentang penyediaan jasa audit. Apabila klien memutuskan untuk berpindah

KAP, maka *audit tenure* dianggap telah berhenti dan diawali kembali dengan KAP yang berbeda. Batas jumlah tahun yang diperbolehkan berdasarkan peraturan yang ada adalah maksimal selama 6 tahun untuk KAP yang sama.

3.1.4 Variabel Kontrol

Untuk menjelaskan hasil akhir, variabel kontrol didefinisikan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi pengaruh variabel independen terhadap dependen (Hardani dkk., 2020). Terdapat empat variabel kontrol pada penelitian ini, yaitu:

1. Ukuran Perusahaan

Variabel ini berfungsi sebagai indikator perusahaan untuk mengetahui kelompok aset yang dimilikinya (Kalbuana dkk., 2021). Total aset perusahaan mampu menunjukkan ukuran perusahaan. Semakin banyak aset keseluruhan perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan dan sebaliknya. Pemilihan variabel ini didasarkan atas pendapat (Lobo & Zhou, 2006) yang menuliskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar nilai aset perusahaan. Hal tersebut mendorong manajer untuk menurunkan nilai beban pajak terutang.

2. *Leverage*

Leverage merupakan proksi untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu rasio total utang terhadap total aset, digunakan dalam penelitian ini untuk memperkirakan nilai leverage. Rasio leverage digunakan sebagai

variabel kontrol dalam penelitian ini untuk mengetahui risiko yang melekat pada perusahaan (Sutama & Lisa, 2018). Leverage yang semakin kecil menunjukkan bahwa perusahaan berpotensi melakukan penghindaran pajak.

3. Kerugian

Kerugian digunakan sebagai salah satu variabel kontrol di penelitian ini untuk mengetahui perusahaan yang potensial melakukan penghindaran pajak. Kerugian merupakan suatu alat untuk melihat seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya. Kerugian dinyatakan dengan dummy di penelitian ini. Angka 1 diberikan untuk perusahaan yang tidak menghasilkan keuntungan atau penghasilan negatif, sedangkan angka 0 untuk perusahaan ber laba positif.

Tabel 3.1

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Jenis
<i>Audit Report Lag</i> (ARL)	Σ (hari sejak tahun akhir fiskal perusahaan sampai publikasi laporan keuangan)	Dependen
<i>Tax Avoidance</i> (TAD)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Penghasilan Sebelum Pajak}}$	Independen
<i>Audit Tenure</i> (AT)	Σ (tahun perikatan KAP)	Moderasi
Ukuran Perusahaan (SIZE)	$SIZE = \ln(\text{total aset})$	Kontrol

<i>Leverage (LEV)</i>	<i>Debt to Assets Ratio = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$</i>	Kontrol
Kerugian (LOSS)	Variabel dummy: 1 jika laba negatif; 0 laba positif	Kontrol

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai jumlah keseluruhan data yang digunakan di suatu penelitian dan mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro & Supomo, 2016). Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan publik sektor properti dan real estat periode 2016-2021. Sektor ini dipilih sebab banyak perusahaan yang dinyatakan melanggar aturan perpajakan daripada sektor lainnya. Sementara itu, penulis mengambil sampel selama 6 tahun sejak 2016-2021 karena hal ini berdasarkan undang-undang yang mengatur bahwa KAP hanya dapat memberikan jasa audit kepada kliennya selama 6 tahun berturut-turut.

Tabel 3.2

Data Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan

No	Sektor	Jumlah
1.	Basic Material/Barang Baku	4
2.	Barang Konsumen Non-Primer	9
3.	Barang Konsumen Primer	4
4.	Energi	5
5.	Keuangan	1
6.	Kesehatan	0
7.	Perindustrian	3
8.	Infrastruktur	2
9.	Properti & Real Estat	10
10.	Teknologi	3
11.	Transportasi & Logistik	0

Berdasarkan populasi yang telah ditentukan, sampel akan ditetapkan berdasarkan kriteria tertentu dengan metode *purposive sampling* untuk memastikan ketersediaan seluruh informasi yang dibutuhkan, yaitu:

Tabel 3.3
Hasil dari Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan publik sektor properti dan real estat periode 2016-2021	84
2	Perusahaan yang baru <i>listing</i> selama periode 2016-2021	(32)
3	Perusahaan yang <i>delisting</i> selama periode 2016-2021	(9)
4	Perusahaan dengan mata uang asing	0
Total Perusahaan Terpilih		43
Tahun Pengamatan		6
Total Sampel: (43 perusahaan × 6 tahun)		258

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini diambil berdasarkan data sekunder dari catatan keuangan masing-masing perusahaan. Untuk beberapa data yang bersifat numerik, data diambil melalui situs Bloomberg yang tersedia di FEB, Universitas Diponegoro.

3.4 Metode Pengumpulan Data

1. Tinjauan Literatur

Tinjauan literatur adalah pemeriksaan mendalam tentang pembahasan peneliti atau ilmuwan sebelumnya tentang suatu topik. Pada penelitian ini, sumber telaah pustaka diperoleh dari artikel jurnal nasional

dan internasional, buku bacaan, referensi skripsi alumni Akuntansi FEB Universitas Diponegoro, dan literatur lainnya yang membahas topik yang sama dengan peneliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data bersumber dari data sekunder. Peneliti mendapatkan data perusahaan melalui laporan keuangan setiap perusahaan yang diperoleh dari Bloomberg dan *website* perusahaan.

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini mengaplikasikan metode kuantitatif dan pengolahan datanya dijalankan melalui software *evIEWS* versi 12. Penjelasan masing-masing uji akan dijelaskan dengan detail sebagai berikut:

3.5.1 Regresi Data Panel

Regresi data panel memiliki keunikan yang membedakan dengan uji lain yaitu perlunya uji pemilihan model. Terdapat tiga model pendekatan yang dapat menjadi opsi pilihan. Yang pertama *Common Effect Model* (CEM) adalah model yang mengintegrasikan data *time series* dan *cross section*. *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang asumsi intersep berfluktuasi dari satu topik ke topik berikutnya tetapi kemiringannya tetap konstan. Yang terakhir, *Random Effect Model* (REM) memadukan data *cross section* dan *time series* dengan mengestimasi perhitungan *error term*. Berikut adalah uji yang digunakan untuk menetapkan model terpilih:

3.5.1.1 Uji Chow

Uji Chow adalah uji pemilihan model pertama untuk menentukan model terbaik diantara CEM dan FEM. Caranya dengan membandingkan probabilitas pada Cross-section F dengan α yang nilainya sebesar 0,05. Pengambilan keputusan atas dasar sebagai berikut:

Keterangan	Model Terpilih
Probabilitas $> \alpha$	<i>Common Effect Model</i> (CEM)
Probabilitas $< \alpha$	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM)

Tabel 3.4 Ketentuan Uji Chow

3.5.1.2 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan uji lanjutan setelah uji chow apabila FEM terpilih atau uji ini dapat dilewati apabila CEM terpilih. Uji Hausman ditujukan untuk menetapkan model terbaik diantara FEM dan REM. Untuk menentukan model yang tepat, bandingkan probabilitas untuk Cross-section random dengan α sebesar 0,05. Pengambilan keputusan atas dasar sebagai berikut:

Keterangan	Model Terpilih
Probabilitas $> \alpha$	<i>Random Effect Model</i> (REM)
Probabilitas $< \alpha$	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM)

Tabel 3.5 Ketentuan Uji Hausman

3.5.1.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange dapat dipraktikkan jika mengalami kondisi-kondisi tertentu. Apabila CEM terpilih di Uji Chow, maka dapat langsung dilanjutkan dengan Uji Lagrange tanpa perlu melewati Uji Hausman terlebih dahulu.

Kondisi kedua yaitu apabila ditemukan hasil yang berbeda diantara Uji Chow dan Uji Hausman, maka Uji Lagrange diperlukan untuk menentukan yang terbaik diantara keduanya. Uji Lagrange bertujuan untuk memilih model yang tepat diantara REM dan CEM. Untuk menentukan model terbaik, bandingkan nilai both pada *Breusch-Pagan* dengan α sebesar 0,05. Pengambilan keputusan atas dasar sebagai berikut:

Keterangan	Model Terpilih
Probabilitas $> \alpha$	<i>Common Effect Model</i> (CEM)
Probabilitas $< \alpha$	<i>Random Effect Model</i> (REM)

Tabel 3.6 Ketentuan Uji Lagrange

3.5.2 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan sebuah uji untuk mendeskripsikan atau melihat distribusi frekuensi setiap variabel penelitian. Pada pengujian ini dapat diperoleh informasi berupa nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, jumlah sampel, dan deviasi standar (Ghozali, 2011).

Persebaran data akan digambarkan melalui nilai maksimum, minimum, dan deviasi standar. Nilai maksimum akan menunjukkan nilai terbesar dari keseluruhan sampel pada masing-masing variabel. Nilai minimum akan menunjukkan jumlah terkecil atas sampel terkait. Deviasi standar akan memberikan gambaran besar informasi yang terkait dengan variasi rata-rata.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya pada penelitian ini. Pada pengujian ini akan dijalankan uji-uji lainnya seperti berikut:

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah keseluruhan data pada penelitian terdistribusi normal (Andika, 2015). Uji ini tidak wajib digunakan. Jika sampel penelitian berjumlah lebih dari 30, uji ini dapat diabaikan (Ajija, 2011) karena sampel akan diasumsikan berdistribusi normal.

Peneliti menerapkan uji normalitas *Jarque-Bera*, di mana tingkat signifikansi yang digunakan ialah $\alpha = 0,05$. Dasar yang peneliti gunakan dalam membuat keputusan yaitu menggunakan angka probabilitas dengan ketentuan berikut:

Hasil Penelitian	Kesimpulan
Probabilitas $> \alpha$	Distribusi Normal
Probabilitas $< \alpha$	Tidak Berdistribusi Normal

Tabel 3.7 Ketentuan Uji Normalitas

3.5.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk menguji suatu regresi apakah ditemukan hubungan yang tinggi atau sempurna antarvariabel independen (Ghozali, 2011). Hal tersebut bermakna bahwa uji ini dilakukan jika penelitian menggunakan dua atau lebih variabel independen. Uji multikolinieritas dapat

diabaikan jika variabel independen dalam suatu penelitian hanya berjumlah satu.

Untuk menemukan keberadaan multikolinieritas pada regresi yaitu dengan mengamati hasil koefisien pada masing-masing variabel independen, kemudian membandingkannya dengan $\alpha = 0,8$. Dasar penentuannya sebagai berikut:

Hasil Penelitian	Kesimpulan
Koefisien $> \alpha$	Terjadi multikolinieritas
Koefisien $< \alpha$	Tidak terjadi multikolinieritas

Tabel 3.8 Ketentuan Uji Multikolinearitas

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mengetahui penyimpangan heteroskedastisitas yang terjadi dalam suatu penelitian dengan cara mengamati probabilitas masing-masing variabel dan membandingkannya dengan $\alpha = 0,05$. Dasar penentuannya sebagai berikut:

Hasil Penelitian	Kesimpulan
Probabilitas $> \alpha$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Probabilitas $< \alpha$	Terjadi heteroskedastisitas

Tabel 3.9 Ketentuan Uji Heteroskedastisitas

3.5.4 Uji Regresi

Regresi Data Panel digunakan untuk data gabungan bersifat *cross section* dan *time series*. Yang dimaksud *cross section* adalah penggunaan beberapa individu yang berbeda pada periode tertentu, sedangkan data *time series* dicirikan dengan penggunaan periode yang berturut-turut. Oleh karena itu, data panel digunakan jika data pengamatan terdiri dari beberapa individu dan terjadi dalam kurun waktu tertentu

Moderated Regression Analysis (MRA) berfungsi untuk menguji apakah variabel moderasi menguatkan atau melemahkan hubungan antara variabel independen dan dependen (Ghozali, 2016). Penelitian ini menggunakan uji interaksi MRA dengan tujuan agar mampu mencapai efek dari proses uji variabel moderasi. Persamaan model regresi penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut:

Model 1 (Tanpa Moderasi):

$$ARL_{it} = \alpha + \beta_1 TAD_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \beta_4 LOSS_{it} + \varepsilon_{it}$$

Model 2 (Dengan Moderasi):

$$ARL_{it} = \alpha + \beta_1 TAD_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \beta_4 LOSS_{it} + \beta_5 TAD * AT_{it} + \beta_6 SIZE * AT_{it} + \beta_7 LEV * AT_{it} + \beta_8 LOSS * AT_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

ARL_{it} = *Audit Report Lag* perusahaan *i* pada tahun *t*

α = Konstanta

$B_1 - B_2$ = Koefisien regresi setiap variabel

TAD_{it} = *Tax Avoidance* perusahaan *i* pada tahun *t*

$SIZE_{it}$ = Ukuran Perusahaan *i* pada tahun *t*

LEV_{it} = Leverage perusahaan *i* pada tahun *t*

$LOSS_{it}$ = Kerugian perusahaan *i* pada tahun *t*

$TAD * AT_{it}$	=	Interaksi antara <i>Tax Avoidance</i> dengan <i>Audit Tenure</i>
$SIZE * AT_{it}$	=	Interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan <i>Audit Tenure</i>
$LEV * AT_{it}$	=	Interaksi antara Leverage Perusahaan dengan <i>Audit Tenure</i>
$LOSS * AT_{it}$	=	Interaksi antara Kerugian Perusahaan dengan <i>Audit Tenure</i>
ε_{it}	=	<i>Error</i>

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.5.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi berfungsi untuk menilai variabel dependen yang ditentukan oleh variabel independen. Nilai *Adjusted R²* berada di antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 mendekati satu, variabel dependen dijelaskan dengan baik oleh variabel independen.

3.5.5.2. Uji Statistik f (Analisis Simultan)

Dengan menggunakan uji statistik f, peneliti dapat mengetahui dampak keterkaitan variabel dependen dan independen secara keseluruhan (Ghozali, 2011). Tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasilnya ditentukan oleh tabel berikut:

Hasil Penelitian	Kesimpulan
Signifikansi $> \alpha$	Tidak terhubung secara signifikan
Signifikansi $< \alpha$	Terhubung secara signifikan

Tabel 3.10 Ketentuan Uji Statistik f

3.5.5.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t berfungsi untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasilnya ditentukan tabel berikut:

Hasil Penelitian	Kesimpulan
Signifikansi $> \alpha$	Tidak terhubung secara signifikan
Signifikansi $< \alpha$	Terhubung secara signifikan

Tabel 3.11 Ketentuan Uji Statistik t

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat membahas beberapa subbab perihal hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan. Subbab pertama mendeskripsikan objek pada penelitian ini. Subbab kedua menjelaskan secara rinci hasil analisis data yang dilakukan di kedua model yang digunakan peneliti. Subbab ketiga memaparkan hasil akhir uji hipotesis. Kemudian, subbab terakhir menjelaskan tentang interpretasi hasil atau output yang diperoleh berdasarkan hasil analisis.

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini keterkaitan *tax avoidance* dan *audit report lag* yang dimoderasi dengan *audit tenure* akan diuji. Informasi diperoleh melalui laporan keuangan setiap perusahaan dan situs *Bloomberg* FEB Undip. Populasi yang terpilih ialah perusahaan sektor properti dan real estat periode 2016-2021. Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria akan dieliminasi melalui *purposive sampling* untuk menentukan jumlah sampel. Berikut diuraikan bagaimana sampel dapat terpilih:

Tabel 4.1
Hasil Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan di sektor properti dan real estat periode 2016-2021	84
Perusahaan yang baru listing pada periode 2016-2021	(32)
Perusahaan yang delisting pada periode 2016-2021	(9)

Jumlah perusahaan yang terpilih	44
Total Sampel Penelitian (2016-2021)	264

Tabel 4.1 merupakan sampel terpilih melalui teknik pemilihan *purposive sampling*. Berdasarkan tabel di atas, 44 perusahaan dari semua yang terdaftar di BEI memenuhi persyaratan untuk penelitian ini. Akibat perubahan status perusahaan dari terbuka menjadi tertutup atau sebaliknya, sebagian besar perusahaan tidak memiliki informasi yang lengkap dalam laporan keuangannya. Sebanyak 31 perusahaan menawarkan *Initial Public Offering* (IPO) atau penawaran umum perdana dan 9 perusahaan sahamnya dihapuskan dari BEI di tengah periode 2016-2021 sehingga perlu dieliminasi dari pemilihan sampel. Maka terpilih sampel selama 6 tahun sebesar 264 pengamatan.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini berfungsi untuk memperoleh gambaran setiap variabel secara statistik. Hasil perhitungan disajikan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	ARL	TAD	SIZE	LEV	LOSS	AT
Mean	91.1098	0.00982	19.9257	18.0417	0.29924	2.79166
Median	86.0000	0.00781	20.7037	16.8355	0.00000	2.00000
Max.	234.000	2.20786	22.9974	57.1480	1.00000	6.00000
Min.	41.0000	-1.2813	16.1708	0.00000	0.00000	1.00000
Std. Dev.	29.4574	0.25098	2.41425	13.8239	0.45879	1.64714
N	264	264	264	264	264	264

Sumber: *Eviews 12*, (2016-2021)

Tabel 4.2 menyajikan hasil pengolahan statistik deskriptif terhadap seluruh data pengamatan berjumlah 264 data. Data berisi variabel-variabel yang digunakan peneliti pada periode 2016-2021. ARL sebagai variabel dependen merupakan keterlambatan pelaporan keuangan yang diperoleh berdasarkan jumlah hari yang dimulai sejak akhir tahun fiskal sampai dengan terbitnya laporan keuangan. Menurut tabel, rata-rata (*mean*) ARL suatu perusahaan adalah 91 hari dimana angka tersebut mendekati batas waktu pelaporan keuangan yang seharusnya, yaitu 90. Hal tersebut bermakna bahwa banyak perusahaan yang tidak patuh terhadap ketentuan waktu pelaporan keuangan oleh OJK. Jika ditinjau dari nilai maksimum ARL, terdapat perusahaan yang menghabiskan waktu menyiapkan pelaporan keuangan selama 234 hari. Ini terbilang cukup lama dari waktu yang seharusnya. Meskipun demikian, terdapat perusahaan yang tetap tepat waktu dalam penyampaian informasi keuangan. Waktu pelaporan tercepat diraih oleh PT Puradelta Lestari Tbk. selama 41 hari jika dilihat dari nilai minimum dan 86 hari dari nilai median. Standar deviasi sebesar 29 yang menunjukkan bahwa data tersebar.

Selanjutnya, TAD sebagai variabel independen adalah suatu aktivitas legal berupa penghindaran pajak yang dilakukan suatu perusahaan dalam mengurangi beban pajak terutang. Nilai TAD ditunjukkan dengan proksi *Effective Tax Rate* (ETR) yang diperoleh dari hasil pembagian pajak penghasilan dengan pendapatan sebelum pajak penghasilan (EBIT). Nilai rata-rata TAD sebesar 0,009820 atau 0,98%, menunjukkan bahwa jumlah

penghindaran pajak yang dilakukan oleh beberapa perusahaan cukup besar karena dibawah 1%. Semakin rendah nilai ETR perusahaan, maka meningkatkan kecurigaan bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak. Nilai minimum TAD bernilai negatif dapat berarti dua hal. Pertama, alih-alih melakukan pembayaran pajak, perusahaan justru mendapatkan manfaat pajak. Kedua, perusahaan tidak mendapatkan laba positif, sehingga tidak dibebankan pajak. Nilai maksimum TAD sebesar 2.207863 atau dalam persentase sebesar 220.78% yang dapat diartikan bahwa perusahaan membayar pajak penghasilan yang cukup besar melebihi nilai EBIT. Hal seperti ini dianggap bebas dari kecurigaan melakukan tindak penghindaran pajak. Nilai median cukup rendah sebesar 0.007819 dan standar deviasi sebesar 0.250987.

Variabel moderasi disini ialah AT atau *audit tenure*. AT menunjukkan seberapa lama masa perikatan yang terjalin antara auditor dengan kliennya. Semakin tinggi nilai AT, maka semakin tinggi adanya indikasi terjadinya kerja sama. Berdasarkan tabel, nilai rata-rata untuk AT sebesar 2.79 dimana nilai tersebut tidak melebihi limitasi yang telah diatur pada regulasi yang ada, yaitu 6 tahun. Selain itu, nilai minimum AT sebesar 1 dan maksimal sebesar 6. Keduanya dikatakan baik karena tidak melebihi batas waktu yang ditentukan. Untuk nilai median AT sebesar 2 dan standar deviasi sebesar 1.647145 menunjukkan bahwa data telah tersebar.

Variabel kontrol di penelitian ini ada tiga, yaitu SIZE, LEV, dan LOSS. SIZE mewakili ukuran perusahaan yang diamati berdasarkan total aset

perusahaan. Nilai rata-rata SIZE sebesar 19.92576 dan standar deviasi yang lebih tinggi daripada *mean* sebesar 2.414256 yang membuktikan bahwa data tersebar. Untuk nilai median sebesar 20.70375, minimum sebesar 16.17081, dan maksimum sebesar 22.99741.

LEV menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajibannya. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 18.04171, median 16.83550, dan maksimum 22.99741 yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk melakukan pembayaran kewajibannya karena memiliki aset yang cukup besar. Nilai minimum bernilai 0 sebab terdapat beberapa perusahaan yang total utangnya jauh lebih besar daripada asetnya sehingga dianggap tidak mampu untuk melakukan pembayaran. Sedangkan standar deviasinya sebesar 13.82398 sehingga data telah tersebar.

Variabel kontrol yang ketiga adalah LOSS. LOSS mengacu pada fakta bahwa perusahaan mengalami kerugian bersih. Dalam variabel ini digunakan dummy yang memakai indikator 1 dan 0 bahwa 1 menunjukkan perusahaan mengalami rugi dan 0 yang berarti sebaliknya.

4.2.2 Analisis Uji Pemilihan Model

4.2.2.1 Uji Chow

Pemilihan model terbaik diantara CEM dan FEM dapat menggunakan uji chow. Hipotesis yang dibangun untuk uji chow ditunjukkan sebagai berikut:

- | |
|---|
| H_0 = Model terpilih <i>Common Effect Model</i>
H_1 = Model terpilih <i>Fixed Effect Model</i> |
|---|

Tabel 4.3
Hasil Uji Chow Model 1

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.238235	(43,216)	0.0000
Cross-section Chi-square	131.347065	43	0.0000

Sumber: *Eviews 12*, (2016-2021)

Nilai probabilitas untuk uji chow model 1 yang ditunjukkan oleh tabel 4.3 ialah sebesar 0.0000 atau di bawah 0.05. Berdasarkan hipotesis yang tersedia, FEM terpilih sehingga dalam model 1 H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 4.4
Hasil Uji Chow Model 2

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.078414	(43,215)	0.0000
Cross-section Chi-square	157.465855	43	0.0000

Sumber: *Eviews 12*, (2016-2021)

Nilai probabilitas untuk uji chow model 1 yang ditunjukkan oleh tabel 4.3 ialah sebesar 0.0000 atau di bawah 0.05. Menurut hipotesis yang telah dibangun sebelumnya, maka model terpilih pada model 2 adalah FEM sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4.2.2.2 Uji Hausman

Jika model yang terpilih sebelumnya adalah FEM, uji Hausman digunakan untuk melanjutkan pemilihan model terbaik setelah Uji Chow. Tes ini digunakan untuk menentukan model terbaik diantara FEM dan REM. Hipotesisnya sebagai berikut:

H_0	= Model terpilih <i>Random Effect Model</i>
H_1	= Model terpilih <i>Fixed Effect Model</i>

Tabel 4.5
Hasil Uji Hausman Model 1

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.967053	4	0.1376

Sumber: *Eviews 12*, (2016-2021)

Setelah melakukan olah data untuk model 1 diperoleh nilai probabilitas untuk Uji Hausman sebesar 0.1376 seperti yang tertulis pada tabel 4,5. Nilai tersebut cukup tinggi karena diatas 0,05. Bisa disimpulkan bahwa model terpilih untuk model 1 adalah REM sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 4.6
Hasil Uji Hausman Model 2

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.543088	5	0.0281

Sumber: *Eviews 12*, (2016-2021)

Nilai probabilitas untuk model 2 adalah 0,0281 atau dibawah 0,05 menurut tabel 4.6. Akibatnya, FEM adalah model yang tepat untuk model 2 dan H_0 ditolak sedangkan H_1 disetujui. Karena model yang dipilih untuk Uji Chow dan Uji Hausman adalah sama, maka hasil akhirnya adalah FEM merupakan model yang tepat untuk model 2 tanpa harus melanjutkan pengujian model selanjutnya.

4.2.2.3 Uji Lagrange

Uji ini dilakukan jika terdapat perbedaan hasil model terpilih antara Uji Chow dan Uji Hausman, sehingga uji lagrange berfungsi untuk mengestimasi model terbaik diantara REM dan CEM. Untuk itu, hipotesis yang dibentuk pada pengujian ini adalah sebagai berikut:

- | | |
|-------|---|
| H_0 | = Model terpilih <i>Common Effect Model</i> |
| H_1 | = Model terpilih <i>Random Effect Model</i> |

Tabel 4.7
Hasil Uji Lagrange Model 1

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	39.26150 (0.0000)	113.7990 (0.0000)	153.0605 (0.0000)

Sumber: *Eviews 12*, (2016-2021)

Uji Lagrange dilakukan pada model 1 karena model terpilih di uji chow adalah FEM, tetapi model terpilih pada uji hausman adalah REM. Akibatnya, uji Lagrange diperlukan untuk menentukan manakah model terbaik.

Pada tabel 4.7 tertulis nilai Breusch-Pagan pada ketiga data baik *cross-section*, *time-series*, atau keduanya (*both*) adalah sebesar 0.0000. Tabel *both* adalah yang harus difokuskan disini sebab peneliti mengadopsi regresi data panel. Nilai pada *both* dinyatakan di bawah 0,05 sehingga model terpilih pada model 1 adalah REM. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4.2.3 Analisis Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ajija, 2011), pada model regresi data panel tidak diwajibkan untuk melakukan pengujian asumsi klasik. Sehingga asumsi klasik bersifat opsional.

4.2.3.1 Uji Normalitas

Pada pengolahan data dengan *evIEWS*, uji normalitas dilakukan melalui pendekatan Jarque-Bera (JB test). Peneliti melakukan uji normalitas berdasarkan prinsip statistik *Central Limit Theorem* (CLT) yang menyebutkan bahwa dalam jumlah variabel independen berapapun jika distribusi meningkat maka diasumsikan data akan memiliki distribusi yang mendekati normal (Turney, 2022). Bisa dikatakan bahwa uji normalitas dilakukan jika total pengamatan < 30 . Ini berguna untuk mengetahui apakah *error term* mendekati normal. Uji ini dapat diabaikan jika total pengamatan mencapai 30 atau lebih karena *error term* telah mendekati normal. Uji normalitas tidak dilakukan di penelitian ini karena jumlah pengamatan adalah 264 atau lebih tinggi dari 30.

4.2.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk menilai apakah variabel-variabel pada penelitian memiliki hubungan linier yang sempurna dan pasti (Ajija, 2011). Uji ini dilakukan jika digunakan lebih dari satu variabel independen, karena multikolinieritas tidak mungkin muncul dalam penelitian dengan hanya satu variabel. Hipotesis yang dibangun sebagai berikut:

H_0	=	Terjadi Multikolinieritas
H_1	=	Tak terjadi Multikolinieritas

Tabel 4 8
Hasil Uji Multikolinieritas Kedua Model

	TAD	SIZE	LEV	LOSS
TAD	1	0.020890	0.194864	0.007824
SIZE		1	-0.231701	0.094863
LEV			1	0.074496
LOSS				1

Sumber: *Eviews 12*, (2016-2021)

Tabel 4.8 menampilkan hasil uji multikolinieritas untuk kedua model. Oleh karena tujuan dari uji ini adalah untuk melihat keterkaitan hubungan antarvariabel independen maka variabel moderasi tidak diperhitungkan. Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh keseluruhan nilai melebihi 0.8 sehingga tidak ditemukan masalah multikolinieritas. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Percobaan heteroskedastisitas berfungsi untuk mengetahui apakah nilai residual di setiap variabel memiliki varians yang tidak merata. Untuk mengetahuinya, probabilitas temuan harus lebih dari 0,05. Hipotesis yang dapat dibangun sebagai berikut:

H_0	=	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
H_1	=	Terjadi Heteroskedastisitas

Untuk beberapa penelitian, uji heteroskedastisitas tidak dapat dilakukan. Seperti pada model REM misalnya. Teknik yang digunakan dalam model REM adalah *Generalized Least Squares* (GLS) yang bermanfaat untuk menyembuhkan gejala heteroskedastisitas, sehingga model REM diyakini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2

Variabel	Koefisien	Std. Error	Statistik T	Prob.
C	5.161550	10.44062	0.494372	0.6215
TAD	0.444515	2.521787	0.176270	0.8602
SIZE	0.124610	0.515804	0.241584	0.8093
LEV	0.020510	0.103401	0.198355	0.8430
LOSS	-0.878069	1.597375	-0.549695	0.5831
AT	0.769441	0.396873	1.938758	0.0538

Sumber: *Eviews 12*, (2016-2021)

Hasil terbaik yang diinginkan adalah bahwa data bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas dengan syarat seluruh nilai probabilitas diatas 0.05. Menurut tabel 4.8, nilai signifikansi untuk setiap variabel adalah 0.8602; 0.8093; 0.8430; 0.5831; 0.0538 yang

menunjukkan bahwa nilai berada diatas α . Akibatnya, data bersifat homoskedastisitas atau tidak mengandung heteroskedastisitas. Dengan demikian H_0 disetujui, tetapi H_1 ditolak.

4.3 Hasil Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menggambarkan seberapa kuat variabel independen menjelaskan variabel dependen. Angka yang semakin tinggi menunjukkan bahwa pengaruhnya semakin kuat.

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi Model 1

R-squared	0.210520
Adjusted R-squared	0.198327

Sumber: *Eviews 12*, (2016-2021)

Koefisien determinasi dilambangkan oleh besarnya nilai R-squared. Pada tabel 4.9, nilai R-squared untuk model 1 adalah 0.210520 atau dalam persen 21.05%. Hal tersebut memberikan makna bahwa secara keseluruhan, sebesar 21.05% variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi Model 2

R-squared	0.595852
Adjusted R-squared	0.496252

Sumber: *Eviews 12*, (2016-2021)

Pada tabel 4.10, nilai R-squared model 2 sebesar 0.595852. Nilai tersebut cukup besar yaitu diatas 50% yang menunjukkan bahwa regresi

cukup layak digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut bermakna bahwa variabel moderasi yaitu *Audit Tenure* berkontribusi besar dalam penelitian ini karena bertambah cukup banyak dari koefisien determinasi model 1. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, sebesar 59.58% ARL dapat dijelaskan oleh variabel independen dan juga moderasi. Selanjutnya, sisanya sebesar 40.42% tidak dijelaskan variabel-variabel dalam penelitian ini.

4.3.2 Uji Statistik F (Analisis Simultan)

Uji statistik F berfungsi untuk melihat bagaimana dampak keseluruhan variabel independen terhadap model regresi. Jika nilai probabilitas pada F-statistik dibawah 0,05 dikatakan berdampak.

Hipotesisnya sebagai berikut:

H_0	=	Tidak berpengaruh signifikan
H_1	=	Berpengaruh signifikan

Tabel 4.12
Hasil Uji Statistik F Model 1

F-statistic	17.26597
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: *Eviews 12*, (2016-2021)

Pada tabel 4.11, nilai probabilitas *F-statistik* adalah 0,000000 atau dibawah 0,05. Akibatnya, independen secara keseluruhan berpengaruh besar terhadap dependen dan uji statistik f pada model 1 menolak H_0 dan menerima H_1 .

Tabel 4.13
Hasil Uji Statistik F Model 2

F-statistic	5.982425
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: *Eviews 12*, (2016-2021)

Uji statistik F pada model kedua memiliki nilai probabilitas pada F-statistik sebesar 0,000000 atau dibawah 0,05. Akibatnya, semua variabel termasuk variabel moderasi memiliki dampak yang cukup besar terhadap model regresi. Akibatnya H_0 ditolak dan H_1 disetujui.

4.3.3 Uji Statistik T (Signifikansi Parameter Individual)

Uji statistik T berfungsi untuk mengetahui secara parsial hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila diketahui nilai probabilitas independen dibawah 0,05 maka dianggap berpengaruh cukup besar pada dependen.

Tabel 4.14
Hasil Uji Statistik T Model 1

Variabel	Koefisien	Std. Error	Statistik T	Prob.
C	112.8109	18.45930	6.111333	0.0000
TAD	12.87498	6.270086	2.053398	0.0410
SIZE	-1.454843	0.887729	-1.638837	0.1025
LEV	-0.075183	0.162343	-0.463112	0.6437
LOSS	28.46440	3.601800	7.902825	0.0000

Sumber: *Eviews 12*, (2016-2021)

Pada tabel 4.13, hasil uji T pada TAD atau *tax avoidance* diperoleh nilai koefisien β sebesar 12.87498 atau bernilai positif. Hal tersebut bermakna bahwa TAD berpengaruh secara positif pada variabel dependen.

Selanjutnya nilai *p-value* (sig.) sebesar 0.0410 atau dibawah 0.05. Berdasarkan koefisien β dan *p-value* (sig.), disimpulkan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh secara positif dan bersifat signifikan.

Hasil uji T pada variabel-variabel kontrol seperti SIZE, LEV, dan LOSS tidak semua memiliki pengaruh pada variabel dependen. Variabel SIZE atau ukuran perusahaan memiliki arah pengaruh negatif dengan nilai koefisien β -1.454843 serta *p-value* (sig.) 0.1025. Maka, SIZE dinyatakan tak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dan tidak signifikan. Variabel LEV atau *leverage* memiliki koefisien -0,075183 dan *p-value* (sig.) 0,6437. Temuan ini menunjukkan variabel LEV tidak berpengaruh terhadap dependen dan tidak signifikan secara statistik. Variabel kontrol terakhir adalah LOSS atau kerugian. LOSS memiliki nilai koefisien β sebesar 28.46440 dan *p-value* (sig.) 0.0000 di bawah 0.05. LOSS berpengaruh positif terhadap ARL dan bersifat signifikan.

Tabel 4.15
Hasil Uji Statistik T Model 2

Variabel	Koefisien	Std. Error	Statistik T	Prob.
C	108.8264	35.08311	3.101960	0.0022
TAD	1.138928	16.11871	0.070659	0.9437
SIZE	-1.857166	1.725975	-1.076010	0.2832
LEV	0.039252	0.306177	0.128200	0.8981
LOSS	6.362317	7.789548	0.816776	0.4150
AT	11.93125	8.329470	1.432414	0.1535
TAD*AT	3.404793	4.330562	0.786224	0.4326
SIZE*AT	-0.309498	0.395314	-0.782918	0.4346
LEV*AT	-0.081112	0.069571	-1.165882	0.2450
LOSS*AT	4.723913	2.066039	2.286458	0.0232

Sumber: *Eviews 12*, (2016-2021)

Tabel 4.14 menampilkan hasil uji T dengan penambahan moderasi AT atau *Audit Tenure*. Dapat diperhatikan khususnya pada TAD*AT yang melambangkan interaksi *tax avoidance* dan *audit tenure* memiliki nilai *p-value* (sig.) 0.4326 atau jauh di atas 0.05. Ini menandakan bahwa *audit tenure* tidak memperkuat atau tidak memoderasi hubungan antara *tax avoidance* dan ARL.

4.4 Interpretasi Hasil

Hasil pengolahan data telah membuahkan kesimpulan yang kemudian akan diinterpretasikan. Tabel 4.15 merangkum hasil pengujian yang disajikan berikut ini :

Tabel 4.16
Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hasil Pengujian
H1: <i>Tax avoidance</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>	Diterima
H2: <i>Audit tenure</i> memperkuat hubungan antara <i>tax avoidance</i> dengan <i>audit report lag</i>	Ditolak

4.4.1 Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap *Audit Report Lag*

Hubungan antara manajer sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal dapat dijelaskan dengan teori agensi. Berkaitan dengan teori agensi, pemilik perusahaan mengharapkan adanya laba yang tinggi demi *return* yang besar atas investasinya. Oleh karena itu, pemilik menghendaki manajer untuk menekan nilai beban pajaknya dengan melakukan *tax avoidance*. *Tax avoidance* dimaksudkan agar perusahaan dapat mencetak nilai penghasilan yang tinggi dari penghindaran pajak.

Mandat yang diberikan pemilik perusahaan kepada manajer didasari alasan bahwa manajer mempunyai akses penuh informasi perusahaan. Keistimewaan ini dipercaya pemilik perusahaan selaku prinsipal agar manajer dapat menyusun strategi perpajakan sedemikian rupa. Namun terdapat kekhawatiran bahwa keistimewaan ini membuat manajer tidak bertindak demi kesejahteraan prinsipal. Manajer dapat melakukan aksi *moral hazard* atau *adverse selection* untuk mengambil keuntungan pribadi. Untuk mengantisipasi hal tersebut, prinsipal mengeluarkan biaya agensi berupa penggunaan jasa audit untuk mengawasi kinerja manajer.

Perumusan strategi pajak oleh manajer menjadi sulit karena kinerjanya diawasi oleh auditor. Di sisi lain, manajer harus mematuhi peraturan perpajakan yang ada. Regulasi yang mengatur tentang perpajakan menjadi sangat banyak sebab pemerintah terus memberikan pembaharuan peraturan demi memaksimalkan pembayaran wajib pajak. Hal ini menjadi tantangan bagi manajer untuk menyusun strategi pajak sedemikian rupa tanpa terlihat oleh otoritas perpajakan. Dampaknya adalah laporan keuangan menjadi lebih kompleks dan penyusunannya memakan banyak waktu. Ini akan membuat semakin lamanya waktu publikasi laporan keuangan perusahaan.

Hasil riset ini diperkuat oleh penelitian (Brian & Martani, 2014) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlambatan pelaporan keuangan. Banyaknya regulasi mengatur tentang perpajakan membuat manajer perusahaan merancang strategi pajak dengan sedemikian rupa. Hal tersebut bukanlah hal yang sederhana sehingga

berdampak pada waktu pelaporan laporan keuangan. Berdasarkan teori agensi, *tax avoidance* cukup dipandang negatif oleh para stakeholder. Pemegang saham dianggap tidak memperoleh nilai tambah akibat aktivitas tersebut. Didukung oleh penelitian Desai & Dharmapala (2006), hubungan positif antara *rent diversion* dan *tax avoidance* membuat pemegang saham tidak memperoleh haknya. *Rent Diversion* adalah aktivitas manajer yang dilakukan atas dasar kepentingannya sendiri yang akhirnya merugikan para pemegang saham. Kerugian tersebut akan menyebabkan anjloknya harga saham di pasar modal sehingga manajemen cenderung untuk melakukan penundaan pelaporan keuangan.

Perusahaan dengan tingkat beban pajak yang rendah cenderung dicurigai melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, rata-rata tingkat penghindaran pajak perusahaan sektor properti dan real estat di Indonesia cukup rendah, yaitu 0.98%. Nilai tersebut sejalan dengan rata-rata waktu pelaporan keuangan yaitu 91 hari atau melebihi waktu yang seharusnya. Ini membuktikan bahwa penghindaran pajak merupakan praktik yang sering dilakukan oleh perusahaan di Indonesia dan berdampak pada waktu pelaporan keuangan.

Menurut hasil uji, *tax avoidance* dianggap berpengaruh positif dan signifikan terhadap ARL dengan hasil koefisien β sebesar 12.87498 dan *p-value* (sig.) 0.0410. Dengan hasil sekian, koefisien β mendukung bahwa *tax avoidance* memberikan pengaruh secara positif. Begitu juga dengan nilai *p-value* (sig.) yang berada di bawah 0.05 yang menunjukkan bahwa *tax*

avoidance berpengaruh secara signifikan terhadap ARL. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima

4.4.2 Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Tax Avoidance* dan *Audit Report*

Lag

Hipotesis kedua yang dibangun melibatkan peran variabel moderasi yaitu apakah *audit tenure* memoderasi *tax avoidance* terhadap *audit report lag*. Menurut teori agensi, *audit tenure* dianggap mampu mengurangi asimetri informasi yang terjadi diantara auditor dengan kliennya. Auditor memiliki informasi yang sama banyaknya dengan klien. Sehingga diharapkan auditor dengan *tenure* panjang dapat menyelesaikan audit dengan cepat. Namun auditor dengan *tenure* yang panjang tidak selalu memberikan dampak yang baik.

Berdasarkan penelitian (Deangelo, 1981), perikatan auditor-klien yang panjang dapat bermakna baik dan buruk. *Audit tenure* yang panjang mampu meningkatkan kompetensi seorang auditor sebab auditor dapat membuat keputusan audit berdasarkan pengetahuannya dari waktu ke waktu. Namun auditor dengan *tenure* yang panjang juga dapat melemahkan independensi auditor karena hubungan auditor-klien akan meningkat secara personal. Pendapat ini didukung oleh penelitian (Carcello & Nagy, 2004) yang menuliskan bahwa *tenure* KAP yang panjang dapat menyebabkan turunnya objektivitas dan skeptisisme profesional auditor yang dapat mengakibatkan kualitas audit yang rendah.

Auditor dengan tenure panjang diasumsikan akan memberikan tingkat toleransi yang besar untuk perilaku penghindaran pajak perusahaan yang mana hal ini memberikan keuntungan di kedua belah pihak. Auditor akan menyelesaikan audit dengan cepat dan upaya penghindaran pajak perusahaan dinyatakan berhasil tanpa opini buruk dari auditor. Penyelesaian audit yang cepat akan berdampak pada waktu publikasi laporan keuangan yang cepat pula. Dapat disimpulkan bahwa auditor dengan tenure panjang dianggap akan membantu menyukseskan aksi penghindaran pajak perusahaan. Hal ini akan berdampak pada proses publikasi yang pendek sehingga *audit tenure* memperlemah hubungan antara *tax avoidance* dan *audit report lag*.

Berdasarkan hasil uji, diperoleh hasil bahwa *audit tenure* memperlemah hubungan *tax avoidance* terhadap *audit report lag*. Nilai *p-value* (sig.) pada *TAD*AT* atau interaksi antara *tax avoidance* terhadap *audit report lag* sebesar 0.4326 atau melebihi 0.05 sehingga kesimpulannya hipotesis kedua ditolak.

BAB V

PENUTUP

Tiga topik akan dibahas dalam Bab V yaitu hasil akhir penelitian, batasan yang ditemui saat melakukan penelitian, dan rekomendasi akhir yang mungkin membantu peneliti selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini berfungsi untuk mengetahui apakah *tax avoidance* memberikan pengaruh secara positif terhadap *audit report lag* dan apakah hubungan tersebut akan tetap signifikan bila *audit tenure* panjang. Menggunakan populasi perusahaan *listed* Bursa Efek Indonesia (BEI) di sektor properti dan real estat, diperoleh total sampel sebanyak 264 data yang dihitung sejak 2016 sampai dengan 2021. Nilai ARL dihitung menggunakan jumlah hari terhitung sejak tanggal tutup buku sampai terbitnya laporan keuangan. *Tax avoidance* menggunakan proksi ETR (*Effective Tax Rate*) berupa hasil pembagian penghasilan sebelum pajak penghasilan (EBIT-*Earning before Income Tax*) oleh beban pajak penghasilan. Nilai *audit tenure* diperoleh dari tahun perusahaan menggunakan KAP yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian, telah diputuskan kesimpulan untuk setiap hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. *Tax avoidance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Pernyataan tersebut bermakna bahwa praktik *tax avoidance* menyebabkan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Dibutuhkannya waktu lebih banyak baik bagi manajer

dalam merumuskan strategi dan bagi auditor dalam meninjau laporan keuangan dengan lebih teliti.

2. *Audit tenure* memperlemah hubungan antara *tax avoidance* dengan *audit report lag*. Auditor yang tidak memiliki pengalaman di perusahaan klien dalam waktu yang lama dianggap membutuhkan waktu lama dalam melakukan audit terlebih jika kliennya melakukan praktik penghindaran pajak dan pada akhirnya laporan keuangan akan terlambat terbit.

5.2 Keterbatasan

Penulis menyadari bahwasanya penelitian ini jauh dari kata sempurna.

Terdapat beberapa keterbatasan diantara lain:

1. Jumlah tahun yang diambil untuk sampel penelitian hanya selama 6 tahun yang mana ini merupakan batas akhir suatu perusahaan diizinkan menggunakan KAP yang sama. Hal ini bermakna bahwa peneliti tidak mampu mengungkap apakah terdapat perusahaan yang melanggar ketentuan tersebut atau menggunakan KAP yang sama lebih dari 6 tahun;
2. Sebagian data yang diperoleh dari situs *Bloomberg* dirasa kurang lengkap. Terdapat beberapa kolom yang bernilai 0 yang mengganggu hasil penelitian;
3. Pada penelitian ini *audit tenure* diproksikan menggunakan tenure KAP tanpa mempertimbangkan tenure auditor secara individu. Padahal pada dasarnya audit dilaksanakan oleh auditor.

5.3 Saran

Berdasarkan batasan dan kendala penulis. Ada berbagai rekomendasi yang dapat penulis berikan kepada peneliti selanjutnya dengan topik yang sama, yaitu:

1. Untuk peneliti selanjutnya dapat mengukur penghindaran pajak dengan proksi lain. Penulis menyarankan penggunaan proksi *Book Tax Difference* (BTD) karena tidak menggunakan beban pajak penghasilan sebagai alat ukur. Hal ini dapat membantu peneliti selanjutnya jika mengalami kesulitan jika menggunakan proksi *Effective Tax Rate (ETR)*.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan pengecekan terlebih dahulu terhadap seluruh data yang akan digunakan. Apakah terdapat data yang bolong atau berbeda. Ini akan memudahkan peneliti selanjutnya dalam melakukan pengolahan data;
3. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah tahun sampel jika ingin meneliti terkait *audit tenure*. Apabila yang difokuskan perihal pergantian auditor maka tahun sampel yang dapat diambil setidaknya minimal 4 tahun, namun apabila fokusnya pada pergantian KAP maka tahun sampel minimal 7 tahun. Perlu diingat bahwa semakin banyak sampel semakin baik nilai suatu penelitian;
4. Peneliti selanjutnya dapat mengeliminasi sektor properti dan real estat sebagai populasi penelitian jika ingin menganalisis variabel leverage. Nilai leverage di sektor ini dikatakan cukup besar apabila dibandingkan dengan sektor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelmoula, L., Chouaibi, S., & Chouaibi, J. (2022). The effect of business ethics and governance score on tax avoidance: a European perspective. *International Journal of Ethics and Systems*, 38(4), 576–597.
<https://doi.org/10.1108/IJOES-12-2021-0219>
- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144.
<https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Abdul Wahab, N. S., & Holland, K. (2012). Tax planning, corporate governance and equity value. *British Accounting Review*, 44(2), 111–124.
<https://doi.org/10.1016/j.bar.2012.03.005>
- Ajija, S. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Salemba Empat.
- Al-Ajmi, J. (2008). Audit and reporting delays: Evidence from an emerging market. *Advances in Accounting*, 24(2), 217–226.
<https://doi.org/10.1016/J.ADIAC.2008.08.002>
- Alkhatib, K., & Marji, Q. (2012). Audit Reports Timeliness: Empirical Evidence from Jordan. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 62, 1342–1349.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.229>
- Ambarukmi, K. T., & Diana, N. (2017). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio, dan Activity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Jurnal Universitas Islam Malang*, 6(17).
- Andika, W. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit terhadap Audit Reort Lag*. Universitas Sanata Dharma.

- Astriyana, G., Amrizal, Sari, M. N., & Hasanah, N. (2015). Pengaruh Kualitas Audit, Penghindaran Pajak dan Konservatisme Akuntansi terhadap Timeliness Reporting. Dalam *Syariah Paper Accounting FEB UMS*.
- Balakrishnan, K., Blouin, J., & Guay, W. (2012). *Tax Aggressiveness and Corporate Transparency*. 1–67. <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1792783>
- Brian, I., & Martani, D. (2014). Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak dan Kepemilikan Keluarga terhadap Waktu Pengumuman Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan. *Finance and Banking Journal*, 16(2), 1–15.
- Carcello, J. V., & Nagy, A. L. (2004). Audit Firm Tenure and Fraudulent Financial Reporting. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 23(2), 55–69.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are family firms more tax aggressive than non-family firms? *Journal of Financial Economics*, 95(1), 41–61. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2009.02.003>
- Cloyd, B., Mills, L. F., & Weaver, C. D. (2002). *Firm Valuation Effects of the Expatriation of U.S. Corporations to Tax Haven Countries*.
- Deangelo, L. E. (1981). AUDITOR SIZE AND AUDIT QUALITY. *Journal of Accounting and Economics*, 3, 183–199.
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2006). Corporate tax avoidance and high-powered incentives. *Journal of Financial Economics*, 79(1), 145–179. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2005.02.002>
- Dewi, I. C., & Hadiprajitno, P. B. (2017). Pengaruh Audit Tenure dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Spesialisasi Manufaktur terhadap Audit Report Lag (ARL). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Diastiningsih, N. P. J., & Tenaya, G. A. I. (2017). Spesialisasi Auditor sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1–29.

- Gaaya, S., Lakhal, N., & Lakhal, F. (2017). Does family ownership reduce corporate tax avoidance? The moderating effect of audit quality. *Managerial Auditing Journal*, 32(7), 731–744. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1530>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gontara, H., & Khlif, H. (2020a). (1) Tax avoidance and audit report lag in South Africa: the moderating effect of auditor type. *Journal of Financial Crime*, 28(3), 732–740. <https://doi.org/10.1108/JFC-09-2020-0197>
- Gontara, H., & Khlif, H. (2020b). Tax avoidance and audit report lag in South Africa: the moderating effect of auditor type. *Journal of Financial Crime*, 28(3), 732–740. <https://doi.org/10.1108/JFC-09-2020-0197>
- Hamid, A. (2013). Pengaruh Tenur KAP dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–54.
- Hardani, H., Andriani, H., Fardani, R. A., & Ustiawaty, J. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Husnaini, W., Retna C, S., Hendri Bs, S., Sri R, R., & Puspitasari L, I. (2018). *Karakteristik Tata Kelola sebagai Stimulus Manajemen Pajak*.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kalbuana, N., Christelia, S., Kurnianto, B., Purwanti, T., Tho'in, M., Penerbangan, P., & Curug, I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Nilai Perusahaan terhadap Tax Avoidance Kasus Perusahaan yang Terdaftar di

- Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 12(2). www.idnfinancial.com.
- Kern, B. B., & Morris, M. H. (1994). Differences in the COMPUSTAT and Expanded Value Line Databases and the Potential Impact on Empirical Research. *Source: The Accounting Review*, 69(1), 274–284.
- Lobo, G. J., & Zhou, J. (2006). Did conservatism in financial reporting increase after the Sarbanes-Oxley act? initial evidence. *Accounting Horizons*, 20(1), 57–73. <https://doi.org/10.2308/acch.2006.20.1.57>
- Marsahala, Y. T., Arieftiara, D., & Lastiningsih, N. (2020). Commissioner's competency effect of profitability, capital intensity, and tax avoidance. *Journal of Contemporary Accounting*, 2(3), 129–140. <https://doi.org/10.20885/jca.vol2.iss3.art2>
- Mulianingsih, N. L. M., & Sukartha, I. M. (2018). Pengaruh Penghindaran Pajak pada Waktu Publikasi Laporan Keuangan dengan Struktur Kepemilikan sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(2), 1–30. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i02.p24>
- Pour-heidari, O., Fadavi, M. H., & Amini-nia, M. (2014). An Investigation on the Effect of Tax Avoidance on the Transparency of Financial Reporting Firms Listed in Tehran Stock Exchange. *Economics Research*, 14(52), 69–85.
- Puteri, B. D., & Satyawan, M. D. (2019). Pengaruh Tax Avoidance dan Struktur Kepemilikan terhadap Timeliness Publikasi Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia. Dalam *Jurnal Akuntansi dan Auditing* (Vol. 16, Nomor Tahun).
- Ross, S. A. (1973). The Economic Theory of Agency: The Principal's Problem. *American Economic Association*, 63(2).
- Salehi, M., Tarighi, H., & Shahri, T. A. (2020). The effect of auditor characteristics on tax avoidance of Iranian companies. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 27(2), 119–134. <https://doi.org/10.1108/jabes-11-2018-0100>

Sekaran, U. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.

Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak* (6 ed.).

Suseno, G. P., & Genta, F. K. (2020). Cooperative Tax Avoidance: Evidence of Implementation of Agency Theory. *Talent Development & Excellence*, 12(1), 2155–2156. <https://www.researchgate.net/publication/341946032>

Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, X(1).

Turney, S. (2022, Oktober 10). *Central Limit Theorem | Formula, Definition & Examples*. <https://www.scribbr.com/statistics/central-limit-theorem/>

Yensi, & Sandra, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Derivatif Keuangan terhadap Effective Tax Rate. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1–15.



LAMPIRAN

Lampiran A. Data Sampel Perusahaan

NO.	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
6	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
7	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
8	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
9	BKSL	Sentul City Tbk.
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
11	CTRA	Ciputra Development Tbk.
12	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
13	DILD	Intiland Development Tbk.
14	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
15	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
16	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
17	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
18	GAMA	Aksara Global Development Tbk.
19	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm
20	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
21	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
22	INPP	Indonesian Paradise Property T
23	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
24	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
25	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
26	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
27	LPLI	Star Pacific Tbk
28	MDLN	Modernland Realty Tbk.
29	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.

30	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
31	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
32	MTSM	Metro Realty Tbk.
33	NIRO	City Retail Developments Tbk.
34	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
35	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
36	PPRO	PP Properti Tbk.
37	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.
38	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
39	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati T
40	RDTX	Roda Vivatex Tbk
41	RODA	Pikko Land Development Tbk.
42	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
43	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
44	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.

Lampiran B. Tabulasi Data

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	KAP	ARL	TAD	AT	SIZE	LEV	LOSS
1	APLN	2016	Deloitte	116	0,0125	1	17,062	25,33	0
		2017	Deloitte	86	0,0068	2	17,176	32,07	0
		2018	BDO	87	0,0026	1	17,203	35,17	0
		2019	BDO	121	0,0135	2	17,199	27,40	1
		2020	ShineWing	113	0,0214	1	17,230	26,76	1
		2021	ShineWing	95	0,0498	2	17,204	26,81	1
2	ASRI	2016	PKF	81	0,0740	1	16,821	38,81	0
		2017	PKF	74	0,0300	2	16,847	36,80	0
		2018	PKF	84	0,0348	3	16,855	37,02	0
		2019	PKF	94	0,0615	4	16,902	35,91	0
		2020	PKF	95	0,5632	5	16,871	35,95	1
		2021	PKF	88	0,0150	6	16,904	33,98	0
3	BAPA	2016	Morison KSi	79	0,0135	1	19,004	18,84	0
		2017	Heliantono	60	0,0019	1	19,003	11,25	0
		2018	Heliantono	87	0,0121	2	18,929	8,90	0
		2019	Abubakar Usman	143	0,0062	1	18,779	0,82	0
		2020	Abubakar Usman	125	(0,0099)	2	18,773	2,07	1
		2021	Richard Risambessy	108	(0,0189)	1	18,754	2,13	1
4	BCIP	2016	dbsd&a	89	0,0218	1	20,486	11,89	0
		2017	Audit trust	88	0,0282	1	20,553	11,01	0
		2018	Audit trust	88	0,0392	2	20,561	10,65	0
		2019	Audit trust	121	0,1516	3	20,581	10,28	0
		2020	Audit trust	144	(0,0267)	4	20,628	9,73	0
		2021	Audit trust	115	(0,6145)	5	20,603	0,05	1
5	BEST	2016	PKF	81	0,0081	1	22,373	32,49	0
		2017	PKF	66	0,0080	2	22,467	26,50	0
		2018	PKF	77	0,0081	3	22,562	30,16	0
		2019	PKF	58	0,0136	4	22,579	27,52	0
		2020	PKF	85	0,0639	5	22,561	28,70	1
		2021	PKF	87	0,0595	6	22,523	26,68	1
6	BIKA	2016	Morison KSi	88	0,0421	1	21,599	46,88	1
		2017	Morison KSi	82	0,0606	2	21,588	53,30	1
		2018	Morison KSi	86	0,0162	3	21,571	54,78	1
		2019	Morison KSi	87	0,1123	4	21,581	51,67	1
		2020	Morison KSi	148	(0,0094)	5	21,884	36,80	1
		2021	Morison KSi	116	0,0023	6	21,843	35,41	0

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	KAP	ARL	TAD	AT	SIZE	LEV	LOSS
7	BIPP	2016	JM	79	0,0168	1	21,223	22,41	0
		2017	JM	78	0,0492	2	21,282	23,98	1
		2018	JM	87	(0,0308)	3	21,457	20,40	1
		2019	Nexia KPS	120	0,0180	1	21,496	19,49	0
		2020	JM	145	(0,0030)	1	21,478	22,72	0
		2021	JM	97	0,0040	2	21,428	23,14	1
8	BKDP	2016	dbsd&a	86	(0,4980)	1	20,481	18,43	1
		2017	wnjm	74	0,0064	1	20,479	18,15	1
		2018	ARR	77	0,0043	1	20,453	18,54	1
		2019	ARR	90	0,0053	2	20,537	17,05	1
		2020	ARR	123	0,0005	3	20,489	17,89	1
		2021	ARR	129	(0,0087)	4	20,467	-	1
9	BKSL	2016	BDO	75	(0,0001)	1	16,246	8,02	0
		2017	BDO	81	(0,0004)	2	16,522	7,88	0
		2018	BDO	86	(0,0001)	3	16,604	9,25	0
		2019	BDO	121	(0,0038)	4	16,665	14,41	0
		2020	BDO	181	(0,0094)	5	16,726	13,89	1
		2021	BDO	116	0,0022	6	16,628	13,40	0
10	BSDE	2016	Mirawati Sensi Idris	48	0,0114	1	17,467	19,87	0
		2017	Mirawati Sensi Idris	45	0,0078	2	17,643	19,76	0
		2018	Mirawati Sensi Idris	46	0,0271	3	17,770	26,73	0
		2019	Mirawati Sensi Idris	43	0,0144	4	17,814	24,58	0
		2020	Mirawati Sensi Idris	75	0,0080	5	17,924	28,13	0
		2021	Mirawati Sensi Idris	61	0,0034	6	17,934	19,51	0
11	CTRA	2016	Ernst & Young	88	0,1783	1	17,185	22,92	0
		2017	Ernst & Young	87	0,1728	2	17,277	23,90	0
		2018	Ernst & Young	86	0,1405	3	17,350	24,66	0
		2019	Ernst & Young	99	0,1243	4	17,418	25,01	0
		2020	Ernst & Young	103	0,0236	5	17,486	25,54	0
		2021	Ernst & Young	104	0,0159	6	17,521	23,50	0
12	DART	2016	Ernst & Young	86	0,1504	1	22,526	34,37	0
		2017	Ernst & Young	86	0,2509	2	22,573	39,57	0
		2018	Ernst & Young	87	0,3351	3	22,656	42,62	0
		2019	Ernst & Young	182	2,2079	4	22,652	46,28	1
		2020	Ernst & Young	130	0,2246	5	22,619	47,16	1
		2021	Ernst & Young	96	0,2084	6	22,611	51,64	1

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	KAP	ARL	TAD	AT	SIZE	LEV	LOSS
13	DILD	2016	Mirawati Sensi Idris	86	0,0048	1	16,287	37,63	0
		2017	Mirawati Sensi Idris	85	(0,2866)	2	16,388	33,83	0
		2018	Mirawati Sensi Idris	85	(0,3175)	3	16,470	35,26	0
		2019	Mirawati Sensi Idris	84	0,1386	4	16,509	33,56	0
		2020	Mirawati Sensi Idris	88	0,0656	5	16,569	32,06	0
		2021	Mirawati Sensi Idris	85	0,1228	6	16,617	29,49	0
14	DMAS	2016	Mirawati Sensi Idris	44	0,0246	1	22,778	-	0
		2017	Mirawati Sensi Idris	45	0,0210	2	22,734	-	0
		2018	Mirawati Sensi Idris	46	0,0434	3	22,738	-	0
		2019	Mirawati Sensi Idris	43	0,0121	4	22,754	-	0
		2020	Mirawati Sensi Idris	41	0,0096	5	22,633	0,02	0
		2021	Mirawati Sensi Idris	55	0,0241	6	22,534	0,01	0
15	DUTI	2016	Mirawati Sensi Idris	48	0,0047	1	22,995	1,05	0
		2017	Mirawati Sensi Idris	45	0,0070	2	16,174	2,61	0
		2018	Mirawati Sensi Idris	46	0,0067	3	16,353	2,93	0
		2019	Mirawati Sensi Idris	43	0,0081	4	16,439	2,68	0
		2020	Mirawati Sensi Idris	74	0,0041	5	16,437	0,04	0
		2021	Mirawati Sensi Idris	55	0,0019	6	16,544	1,07	0
16	EMDE	2016	Jansen Ramdan	82	0,0162	1	21,033	30,09	0
		2017	PKF	68	-	1	21,348	44,69	0
		2018	PKF	81	-	2	21,464	42,49	0
		2019	PKF	71	-	3	21,486	45,57	1
		2020	Mc Millan Woods	120	-	1	21,621	40,02	1
		2021	Mc Millan Woods	111	(0,6302)	2	22,039	26,16	0
17	FMII	2016	Heliantono	86	0,0653	1	20,464	5,19	0
		2017	Heliantono	80	0,1037	2	20,502	10,35	0
		2018	Heliantono	81	0,0712	3	20,662	10,15	0
		2019	Heliantono	143	0,0942	4	20,609	9,88	0
		2020	Heliantono	148	0,0966	5	20,585	8,80	1
		2021	Heliantono	115	0,0629	6	20,583	8,01	0
18	GAMA	2016	PKF	88	(0,0083)	1	21,020	15,00	0
		2017	BDO	87	(0,0616)	1	21,062	18,96	0
		2018	dbsd&a	88	0,0093	1	21,040	16,08	0
		2019	dbsd&a	148	0,0086	2	21,052	15,86	0
		2020	dbsd&a	151	(0,0155)	3	21,063	8,97	1
		2021	PKF	129	0,0111	1	21,047	9,12	1

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	KAP	ARL	TAD	AT	SIZE	LEV	LOSS
19	GMTD	2016	RSM	48	0,0064	1	20,930	5,70	0
		2017	RSM	50	0,0077	2	20,941	5,63	0
		2018	RSM	43	0,0083	3	20,949	5,59	0
		2019	RSM	100	0,0173	4	20,825	6,32	1
		2020	RSM	113	(0,0047)	5	20,711	7,09	1
		2021	RSM	88	(0,0571)	6	20,794	2,33	1
20	GRPA	2016	Crowe Horwath	86	0,0051	1	21,174	19,75	0
		2017	Crowe Horwath	68	0,0132	2	21,128	16,27	0
		2018	Crowe Horwath	79	0,0152	3	21,153	16,41	0
		2019	Crowe Horwath	118	0,0212	4	21,257	14,85	0
		2020	Crowe Horwath	147	0,0114	5	21,270	17,69	0
		2021	Crowe Horwath	112	0,0183	6	21,289	14,06	0
21	GWSA	2016	Deloitte	89	0,2024	1	22,664	3,51	0
		2017	Deloitte	87	(0,0425)	2	22,697	4,33	0
		2018	BDO	87	(0,0377)	1	22,737	5,39	0
		2019	BDO	120	(0,0154)	2	22,763	5,52	0
		2020	ShineWing	118	(0,0109)	1	22,744	4,60	1
		2021	ShineWing	117	0,0015	2	22,746	4,45	0
22	INPP	2016	BDO	82	(0,3356)	1	22,363	15,25	0
		2017	BDO	71	(0,3140)	2	22,619	22,12	0
		2018	BDO	84	0,0462	3	22,664	24,91	0
		2019	BDO	49	0,0028	4	22,801	14,62	0
		2020	BDO	145	0,5401	5	22,759	17,49	1
		2021	BDO	116	0,8805	6	22,892	18,12	1
23	JRPT	2016	RSM	88	0,0087	1	22,861	0,97	0
		2017	RSM	79	0,0361	2	22,972	1,37	0
		2018	RSM	79	0,0283	3	16,171	0,25	0
		2019	RSM	80	0,0172	4	16,228	0,19	0
		2020	RSM	85	0,0519	5	16,256	0,16	0
		2021	RSM	90	0,0143	6	16,279	0,14	0
24	KIJA	2016	BDO	86	0,1168	1	16,189	33,21	0
		2017	BDO	86	(0,0324)	2	16,237	35,87	0
		2018	BDO	86	0,0288	3	16,282	36,99	0
		2019	BDO	106	0,1079	4	16,316	34,28	0
		2020	BDO	88	(0,0157)	5	16,317	34,75	1
		2021	BDO	116	0,0228	6	16,324	34,99	1

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	KAP	ARL	TAD	AT	SIZE	LEV	LOSS
25	LPCK	2016	RSM	53	0,0190	1	22,455	-	0
		2017	RSM	94	0,0348	2	16,338	2,00	0
		2018	RSM	60	0,0172	3	22,945	-	0
		2019	RSM	141	0,1119	4	16,319	1,64	0
		2020	RSM	125	(0,0232)	5	22,997	9,32	1
		2021	RSM	82	0,1192	6	22,935	8,94	0
26	LPKR	2016	RSM	58	0,2180	1	17,635	29,96	0
		2017	RSM	94	0,2695	2	17,855	24,33	0
		2018	RSM	60	0,1405	3	17,709	30,30	0
		2019	RSM	143	(0,3685)	4	17,824	22,24	1
		2020	RSM	130	(0,0734)	5	17,764	34,55	1
		2021	RSM	89	0,3307	6	17,768	38,15	1
27	LPLI	2016	RSM	80	(0,0383)	1	21,469	11,62	1
		2017	RSM	85	(0,0040)	2	21,224	13,59	1
		2018	BDO	81	(0,0165)	1	20,995	15,72	1
		2019	PKF	147	(0,1297)	1	20,728	18,53	1
		2020	PKF	117	(0,0263)	2	20,656	18,89	1
		2021	PKF	116	0,0097	3	20,697	-	0
28	MDLN	2016	BDO	61	0,0507	1	16,492	30,93	0
		2017	BDO	46	0,0495	2	16,497	33,29	0
		2018	BDO	87	0,0716	3	16,539	37,98	0
		2019	BDO	99	0,0843	4	16,576	36,07	1
		2020	BDO	148	(0,0300)	5	16,514	39,05	1
		2021	BDO	112	0,0161	6	16,492	45,46	1
29	MKPI	2016	KRESTON	48	0,0004	1	22,612	8,42	0
		2017	KANAKA PURADIREDA	52	0,0001	1	22,644	10,41	0
		2018	KANAKA PURADIREDA	59	(0,0094)	2	22,670	9,29	0
		2019	Nexia KPS	59	(0,0763)	3	22,708	8,18	0
		2020	Nexia KPS	77	(0,1765)	4	22,754	11,42	0
		2021	Nexia KPS	95	(0,0688)	5	22,802	10,87	0
30	MMLP	2016	pwc	81	0,0002	1	22,101	13,11	0
		2017	pwc	88	0,0003	2	22,403	9,81	0
		2018	pwc	88	0,0001	3	22,530	9,52	0
		2019	pwc	91	0,0004	4	22,634	11,77	0
		2020	pwc	214	0,0003	5	22,629	10,02	1
		2021	pwc	118	(0,0206)	6	22,684	11,13	0

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	KAP	ARL	TAD	AT	SIZE	LEV	LOSS
31	MTLA	2016	Deloitte	83	0,0134	1	22,093	25,95	0
		2017	Deloitte	85	0,0046	2	22,296	24,68	0
		2018	pwc	91	0,0023	1	22,371	20,48	0
		2019	pwc	99	0,0071	2	22,533	22,65	0
		2020	pwc	96	0,0005	3	22,504	18,40	0
		2021	Deloitte	90	0,0070	1	22,581	14,13	0
32	MTSM	2016	HMS	86	(0,4515)	1	18,254	-	1
		2017	HMS	82	(0,5942)	2	18,200	-	1
		2018	HMS	84	(0,4194)	3	18,135	-	1
		2019	AAP	139	(0,4140)	1	18,152	-	1
		2020	HMS	85	(0,1437)	1	18,105	-	1
		2021	HMS	84	(0,9755)	2	18,063	-	1
33	NIRO	2016	Ernst & Young	86	(0,0030)	1	22,056	14,35	1
		2017	Ernst & Young	87	(0,0026)	2	22,311	16,06	1
		2018	Ernst & Young	88	0,3701	3	22,746	11,20	1
		2019	Ernst & Young	114	0,4069	4	22,832	14,88	1
		2020	Ernst & Young	147	0,1579	5	16,177	30,68	0
		2021	Ernst & Young	234	0,3724	6	16,274	31,80	1
34	OMRE	2016	Deloitte	86	0,0879	1	22,174	-	0
		2017	Deloitte	87	0,0238	2	22,169	1,53	1
		2018	Deloitte	86	0,0194	3	22,171	1,87	0
		2019	Deloitte	148	0,0108	1	22,166	1,92	1
		2020	Deloitte	151	(0,0762)	2	22,143	2,47	1
		2021	Deloitte	87	(0,0091)	3	22,136	2,14	1
35	PLIN	2016	Deloitte	59	(0,5622)	1	22,246	29,11	0
		2017	Deloitte	71	(0,0108)	2	22,258	57,15	0
		2018	Deloitte	88	(0,0527)	3	16,533	18,45	0
		2019	Deloitte	87	0,0075	1	16,345	0,49	0
		2020	Deloitte	90	0,0120	2	16,285	4,12	1
		2021	Deloitte	75	0,1596	3	16,298	4,13	0
36	PPRO	2016	SMR	76	0,1875	1	22,904	20,14	0
		2017	HGK	50	0,1401	1	16,346	17,01	0
		2018	HGK	49	0,0228	2	16,489	37,53	0
		2019	HGK	49	0,0025	3	16,701	40,41	0
		2020	HGK	50	0,0043	4	16,733	34,99	0
		2021	Crowe Horwath	60	0,1010	1	16,864	24,89	0

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	KAP	ARL	TAD	AT	SIZE	LEV	LOSS
37	PUDP	2016	dbsd&a	74	0,1683	1	20,091	24,71	0
		2017	dbsd&a	51	(0,2433)	2	20,040	15,87	0
		2018	dbsd&a	80	0,1881	3	20,009	23,68	0
		2019	dbsd&a	80	(0,1616)	4	20,107	26,49	0
		2020	dbsd&a	117	(1,2814)	5	20,072	30,38	1
		2021	Bambang Sudaryono	98	1,1202	1	20,014	32,23	1
38	PWON	2016	Deloitte	83	(0,0215)	1	16,844	25,35	0
		2017	Deloitte	78	0,0191	2	16,966	23,24	0
		2018	Deloitte	84	0,0088	3	17,035	22,31	0
		2019	Deloitte	130	0,0101	1	17,077	18,38	0
		2020	Deloitte	98	0,0237	2	17,091	14,91	0
		2021	Deloitte	90	0,0070	3	17,178	19,77	0
39	RBMS	2016	Anwar	75	-	1	18,936	0,17	1
		2017	Anwar	79	(0,0310)	2	19,884	28,90	0
		2018	Anwar	78	0,0372	3	20,616	20,90	0
		2019	Anwar	86	(0,5846)	4	20,508	18,30	1
		2020	Nexia KPS	90	(0,0406)	1	20,449	19,23	1
		2021	Nexia KPS	84	(0,0863)	2	20,463	20,90	1
40	RDTX	2016	LEA	86	(0,0001)	1	21,466	0,06	0
		2017	JM	82	0,0011	1	21,548	0,09	0
		2018	JM	79	0,0022	2	21,650	-	0
		2019	JM	83	0,1743	3	21,751	-	0
		2020	JM	118	0,0006	4	21,812	-	0
		2021	JM	111	0,0001	5	21,874	-	0
41	RODA	2016	MORHAN	76	0,0273	1	21,955	11,64	0
		2017	RSM	82	(0,3511)	1	22,073	14,76	0
		2018	RSM	85	(1,1889)	2	22,107	16,63	0
		2019	RSM	149	(0,0080)	3	22,087	18,39	1
		2020	RSM	137	0,0942	4	22,093	17,86	1
		2021	RSM	104	(0,0329)	5	22,018	16,66	0
42	SMDM	2016	Crowe Horwath	54	(0,0025)	1	21,854	6,90	0
		2017	Crowe Horwath	54	0,0163	2	21,868	6,25	0
		2018	Crowe Horwath	67	(0,0009)	3	21,873	6,37	0
		2019	Crowe Horwath	66	(0,0004)	4	21,891	6,66	0
		2020	Crowe Horwath	67	(0,0070)	5	21,887	3,75	1
		2021	Crowe Horwath	74	0,0137	6	21,918	1,40	0

tasya

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	KAP	ARL	TAD	AT	SIZE	LEV	LOSS
43	SMRA	2016	Ernst & Young	83	0,0079	1	16,851	35,69	0
		2017	Ernst & Young	85	0,0055	2	16,891	32,71	0
		2018	Ernst & Young	85	0,1787	3	16,964	36,94	0
		2019	Ernst & Young	86	0,0303	4	17,012	36,70	0
		2020	Ernst & Young	90	(0,0024)	5	17,031	37,95	0
		2021	Ernst & Young	83	(0,0020)	6	17,076	27,05	0
44	TARA	2016	BDO	86	-	1	20,920	12,30	0
		2017	BDO	85	-	2	20,934	12,90	0
		2018	BDO	87	-	3	20,839	4,77	0
		2019	BDO	132	-	4	20,842	4,72	0
		2020	BDO	151	-	5	20,806	-	1
		2021	ahy	84	-	1	20,805	-	0

Lampiran C. Hasil Pengolahan Data

Statistik Deskriptif

	ARL	TAD	SIZE	LEV	LOSS	AT
Mean	91.1098	0.00982	19.9257	18.0417	0.29924	2.79166
Median	86.0000	0.00781	20.7037	16.8355	0.00000	2.00000
Max.	234.000	2.20786	22.9974	57.1480	1.00000	6.00000
Min.	41.0000	-1.2813	16.1708	0.00000	0.00000	1.00000
Std. Dev.	29.4574	0.25098	2.41425	13.8239	0.45879	1.64714
N	264	264	264	264	264	264

Uji Chow Model 1

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.238235	(43,216)	0.0000
Cross-section Chi-square	131.347065	43	0.0000

Uji Chow Model 2

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.078414	(43,215)	0.0000
Cross-section Chi-square	157.465855	43	0.0000

Uji Hausman Model 1

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.967053	4	0.1376

Uji Hausman Model 2

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.543088	5	0.0281

Uji Lagrange Multiplier Model 1

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time Series	Both
Breusch-Pagan	39.26150 (0.0000)	113.7990 (0.0000)	153.0605 (0.0000)
Honda	6.265900 (0.0000)	10.66766 (0.0000)	11.97383 (0.0000)
King-Wu	6.265900 (0.0000)	10.66766 (0.0000)	12.11909 (0.0000)
Standardized Honda	6.743803 (0.0000)	12.27536 (0.0000)	8.293188 (0.0000)
Standardized King-Wu	6.743803 (0.0000)	12.27536 (0.0000)	10.37045 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	153.0605 (0.0000)

Uji Multikolinieritas

	TAD	SIZE	LEV	LOSS
TAD	1	0.020890	0.194864	0.007824
SIZE		1	-0.231701	0.094863
LEV			1	0.074496
LOSS				1

Uji Heteroskedastisitas Model 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.161550	10.44062	0.494372	0.6215
TAD	0.444515	2.521787	0.176270	0.8602
SIZE	0.124610	0.515804	0.241584	0.8093
LEV	0.020510	0.103401	0.198355	0.8430
LOSS	-0.878069	1.597375	-0.549695	0.5831
AT	0.769441	0.396873	1.938758	0.0538

Koefisien Determinasi Model 1

R-squared	0.210520
Adjusted R-squared	0.198327

Koefisien Determinasi Model 2

R-squared	0.595852
Adjusted R-squared	0.496252

Uji Statistik F Model 1

F-statistic	17.26597
Prob(F-statistic)	0.000000

Uji Statistik F Model 2

F-statistic	5.982425
Prob(F-statistic)	0.000000

Uji Statistik T Model 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	112.8109	18.45930	6.111333	0.0000
TAD	12.87498	6.270086	2.053398	0.0410
SIZE	-1.454843	0.887729	-1.638837	0.1025
LEV	-0.075183	0.162343	-0.463112	0.6437
LOSS	28.46440	3.601800	7.902825	0.0000

Uji Statistik T Model 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	108.8264	35.08311	3.101960	0.0022
TAD	1.138928	16.11871	0.070659	0.9437
SIZE	-1.857166	1.725975	-1.076010	0.2832
LEV	0.039252	0.306177	0.128200	0.8981
LOSS	6.362317	7.789548	0.816776	0.4150
AT	11.93125	8.329470	1.432414	0.1535
TAD*AT	3.404793	4.330562	0.786224	0.4326
SIZE*AT	-0.309498	0.395314	-0.782918	0.4346
LEV*AT	-0.081112	0.069571	-1.165882	0.2450
LOSS*AT	4.723913	2.066039	2.286458	0.0232